

**ANALISIS STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT
KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI DI *NEW NORMAL* ERA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS UMKM)**

SKRIPSI

Oleh:

DHIQY FHAUZY HIDAYAT

NIM. G71217063



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhiqy Fhauzy Hidayat

NIM : G71217063

Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI *DI NEW NORMAL ERA* PANDEMI COVID-19

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Dhiqy Fhauzy Hidayat
NIM. G71217063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dhiqy Fhauzy Hidayat NIM G71217063 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Surabaya, 09 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I

NIP. 198106062009012008

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT
KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI DI *NEW NORMAL* ERAPANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS UMKM)

Oleh

Dhiqy Fauzy Hidayat

NIM: G71217063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I
NIP: 198106062009012008
(Penguji 1)
2. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE.
NIP: 198706102019032019
(Penguji 2)
3. Abdullah Kafabih, S.EI, M.SE
NIP: 199108072019031006
(Penguji 3)
4. Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E.
NIP: 198603082019032012
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 12 Januari 2023



Dr. Syajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP: 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhiqy Fauzy Hidayat
NIM : G71317063
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : dhiqyitufhazi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG INGGRIS

PARE KEDIRI DI NEW NORMAL ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS UMKM)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 September 2023

Penulis
(Dhiqy Fauzy Hidayat)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

NAMA : DHIQY FHAUZY HIDAYAT
NIM : G71217063
TAHUN PENYUSUNAN : 2022
JUDUL : ANALISIS STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI
MASYARAKAT KAMPUNG INGGRIS PARE
KEDIRI DI *NEW NORMAL ERA* PANDEMI
COVID-19

Pemerintah setempat, bersama Asosiasi Bahasa dan Kursus Kampung InggrisPare menyatakan tutup sementara terhadap aktivitas eduwisata. Penutupan ini berdampak langsung dan signifikan terhadap ekonomi dan pendapatan masyarakat pelaku usaha Kampung Inggris Pare.

Rumusan masalah untuk artikel ini ialah: 1) Bagaimanakah kondisi ekonomi pelaku usaha di Kampung Inggris Pare Kediri pada masa New Normal?; 2) Bagaimanakah strategi pemulihan ekonomi masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri pada masa New Normal?

Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai pendekatan risetnya, serta field research sebagai jenis risetnya. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Metode analisis data yang dipakai riset ini ialah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini: 1) Pada awal-awal di masa New Normal, pendapatan masyarakat ekonomi masyarakat pelaku usaha Kampung Inggris tidak bisa stabil. Pada masa selanjutnya dari New Normal, pendapatan pelaku usaha Kampung Inggris mengalami keterpulihan yang ditandai dengan pendapatan masyarakat kembali stabil layaknya sebelum Pandemi Covid-19; 2) Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha Kampung Inggris Pare direalisasikan oleh tiga kelompok, yakni pemerintah pusat, pemerintah desa, dan para pelaku usaha Kampung Inggris Pare. Strategi pemulihan ekonomi pemerintah pusat ialah menyediakan bantuan bagi terdampak Covid-19 melalui program dana BLT yang diambil dari alokasi Dana Desa. Strategi pemulihan ekonomi pemerintah desa ialah memfasilitasi pelatihan untuk membekali para pelaku usaha agar kuat dan mandiri dalam menghadapi wabah Pandemi Covid-19, memediasi yang menyosialisasikan dan mengkawal dana BLT kepada masyarakat, serta memobilisasi beberapa *stake holder* yang mengupayakan Kampung Inggris kembali dibuka. Strategi pemulihan pelaku usaha ialah beralih dari model usaha luring menjadi daring, pemanfaatan media sosial, pemberhentian dan pelanjutan produksi, beralih ke profesi lain sementara waktu, serta juga berpartisipasi dalam memobilisasi Kampung Inggris kembali dibuka.

Bagi penelitian selanjutnya, ada baiknya penelitian tersebut berfokus kepada efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha Kampung Inggris Pare Kediri yang dilakukan oleh tiga kelompok atau salah satu dari ketiganya.

Kata kunci: pemulihan ekonomi, pelaku usaha Kampung Inggris Pare Kediri, New Normal, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

NAMA : DHIQY FHAUZY HIDAYAT
NIM : G71217063
TAHUN PENYUSUNAN : 2022
TITLE : ANALYSIS OF THE ECONOMIC RECOVERY
STRATEGY OF THE PARE KEDIRI INGGRIS
VILLAGE COMMUNITY IN THE NEW NORMAL
ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC

The local government, together with the Pare English Language and Village Course Association, declared a temporary closure of educational activities. This closure had a direct and significant impact on the economy and income of the Kampung Inggris Pare business community.

The formulation of the problems for this article are: 1) What is the economic condition of the Kampung Inggris Pare business actors during the New Normal period?; 2) How is the economic recovery strategy for the people of Kampung Inggris Pare Kediri during the New Normal period?

This research uses qualitative as its research approach, as well as field research as its type of research. Collecting data using interviews, documentation and observation. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative.

The results of this study: 1) In the early days of the New Normal, the income of the community's economic community of Kampung Inggris business actors was unstable. In the following period from New Normal, the income of Kampung Inggris business actors has recovered which is marked by the community's income returning to stability like before the Covid-19 Pandemic; 2) The strategy for the economic recovery of Kampung Inggris Pare business actors is realized by three groups, namely the central government, village government, and Kampung Inggrria Pare business actors. The central government's economic recovery strategy is to provide assistance to those affected by Covid-19 through the BLT fund program which is taken from the Village Fund allocation. The village government's economic recovery strategy is to facilitate training to equip business actors to be strong and independent in dealing with the Covid-19 Pandemic outbreak, mediate to socialize and oversee BLT funds to the community, and mobilize several stakeholders who are trying to re-open Kampung Inggris. The recovery strategy for business actors is to switch from offline to online business models, use social media, stop and continue production, switch to other professions temporarily, and participate in mobilizing Kampung Inggris to reopen.

For further research, it is better if the research focuses on the effectiveness and factors that influence the effectiveness of the implementation of the English Village business actor's economic recovery strategy carried out by three groups or one of the three.

Keywords: *Economic recovery, the people of English Village, Pare Kediri, New Normal, Pandemic Covid-19.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Kajian Pustaka	7
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Kegunaan Hasil Penelitian	12
1.6. Definisi Operasional	13
1.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KERANGKA TEORETIS	17
2.1 Strategi Pemulihan Ekonomi	17
2.2 Penguatan Usaha	18
2.3 Pandemi Covid-19	22
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23
2.5 Pendapatan Usaha	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Deskripsi Data	33
3.3 Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Pengolahan Data	36

3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
4.1 UMKM Masyarakat Kampung Inggris Pare	38
4.2 Pendapatan UMKM di Kampung Inggris Pare	43
4.3 Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri Pada New Normal Pandemi Covid-19	48
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	58
5.1 Kondisi Pendapatan Pelaku UMKM di Kampung Inggris Pare Kediri Pada New Normal Pandemi Covid-19	58
5.2 Strategi Pemulihan Ekonomi Pelaku Usaha di Kampung Inggris Pare Kediri Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19	61
BAB VI PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pare	3
Tabel 1.2 Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)	8
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pare	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona yang pertama kali muncul pada tahun 2019 benar-benar membuat dunia terguncang. Semenjak pertama kali ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019, *Corona Virus Disease 2019* atau yang biasa disingkat dengan COVID-19 menjadi permasalahan baru. Dengan masa inkubasi dan penyebaran yang cepat Virus COVID-19 menjadi “monster” baru di berbagai negara. Di Indonesia sendiri, tercatat bahwa kasus Virus COVID-19 pertama kali ditemukan pada Maret 2020 di Depok Jawa Barat.

Permasalahan Virus COVID-19 tidak hanya berhenti pada satu kasus. Pada kenyataannya, Virus COVID-19 terjadi dalam beberapa gelombang. Gelombang pertama Virus COVID-19 terjadi pada Januari-Februari 2021 dan puncaknya pada 30 Januari dengan total kasus harian sebesar lebih dari 14.000. Belum usai dengan gelombang pertama, Indonesia kembali harus menangani Virus COVID-19 varian Delta yang cukup serius sehingga Indonesia harus memasuki gelombang II Virus COVID-19. Puncak dari permasalahan Virus COVID-19 varian Delta ini terjadi pada Juni-Juli 2021 dengan kasus tertinggi terjadi pada 15 Juli 2021 sebanyak lebih dari 56.000 kasus setiap harinya.¹

Pertambahan kasus yang meninggi ditambah dengan total kematian yang semakin naik membuat pemerintah mau tidak mau mengambil langkah dengan

¹ <https://www.antaraneews.com/infografik/2275510/gelombang-i-dan-ii-covid-19-di-indonesia> diakses pada 29 Maret 2022

mengambil kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa disingkat PSBB untuk gelombang pertama dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro atau yang biasa disingkat PPKM Mikro untuk penanganan gelombang kedua. Masa penularan yang relative cepat membuat pemerintah selalu memberikan kebijakan berupa pembatasan interaksi sosial. Tentunya kebijakan ini memberikan banyak kerugian karena terbatasnya interaksi antar manusia.

Dari banyaknya kerugian yang ditimbulkan, tentu sector ekonomi yang paling terdampak atas pemberlakuan kebijakan PSBB dan PPKM Mikro. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi dari berbagai sector terjadi. Menurut Berita Resmi Statistik No. 64/08/Th.XXIII, 5 Agustus 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik melalui website www.bps.go.id menyebutkan bahwa Pertumbuhan Produk Domestik Bruto mengalami penurunan tajam pada triwulan II tahun 2020 dengan berada pada angka Minus 5,32. Berbagai daerah di Indonesia juga tak luput terkena imbas dari Virus COVID-19 ini, salah satu daerah yang terdampak adalah Kabupaten Kediri. Pandemi Virus COVID-19 ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pare

No.	SEKTOR	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,88%	0,96%	0,04%	0,42%	0,42%
2	Pertambangan dan Penggalian	2,05%	3,25%	2,08%	1,18%	-7,20%
3	Industri Pengolahan	6,02%	6,10%	7,46%	7,63%	0,25%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,44%	4,73%	4,81%	6,24%	0,48%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	5,18%	5,61%	5,62%	5,87%	4,64%
6	Konstruksi	4,76%	5,93%	6,28%	6,30%	-6,70%
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,74%	6,67%	6,72%	5,46%	-8,83%
8	Transportasi dan Pergudangan	6,92%	6,54%	6,72%	7,93%	-4,99%
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	7,01%	7,11%	7,52%	7,33%	-9,56%
10	Informasi dan Komunikasi	7,46%	8,04%	8,07%	8,24%	7,57%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,49%	5,54%	4,78%	4,07%	-0,77%
12	Real Estate	5,20%	5,48%	5,77%	5,58%	2,68%
13	Jasa Perusahaan	5,74%	5,65%	5,85%	5,44%	-7,04%
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,42%	3,72%	3,84%	2,42%	-2,50%
15	Jasa Pendidikan	5,77%	5,13%	5,68%	7,58%	1,76%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,49%	5,43%	6,26%	6,21%	9,06%
17	Jasa lainnya	5,19%	5,30%	4,62%	5,80%	-14,64%
	PDRB	5,02%	4,90%	5,07%	5,06%	-2,41%

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami penurunan sebesar 2,41% sebagai akibat dari yang ditimbulkan mewabahnya Virus COVID-19. Tentunya, sector yang paling terdampak akibat COVID-19 adalah sector UMKM. Menurut data BPS Jawa Timur tahun 2018, penyumbang terbesar PDB Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur adalah UMKM yakni sebesar 93,37% dari seluruh UMKM.² Salah satu Desa yang paling terlihat terkena dampak daripada pandemi ini adalah Desa Tulungrejo yang terletak di Kecamatan Pare Kediri atau biasa disebut Kampung Inggris.

Secara geografis Kampung Inggris ini terletak kurang lebih 3 km dari pusat Kecamatan Pare dan 21 km dari pusat Kabupaten Kediri. Nama Kampung Inggris pertama kali tercetus pada tahun 1995.

Hal ini bermula ketika seseorang bernama Pak Kalent yang resmi membuka tempat kursus pertama bernama BEC pada tahun 1977 lambat laun menjamurlah tempat kursus Bahasa Inggris di Desa Tulungrejo, Pare, Kediri.³ Sebelum Pandemi COVID-19 menyerang, Kampung Inggris selalu ramai didatangi oleh pelajar-pelajar dari luar daerah yang ingin belajar Bahasa Inggris. Bahkan jika musim liburan kurang lebih 70% Kampung Inggris didominasi oleh pendatang dari luar daerah dan sisanya adalah warga asli dari Kampung Inggris⁴.

² Aisyah Aminy dan Kartika Fithriasari, "Analisis Dampak Covid-19 Bagi UMKM di Jawa Timur", Seminar Nasional Statistic, (2020), hal. 15-21

³ Immaculata, Maria Inka Risti. 2014. *Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris, Pare Kediri*. Thesis. Universitas Diponegoro. Diakses pada 11 Maret 2022

⁴ Immaculata, Maria Inka Risti. 2014. *Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris, Pare Kediri*. Thesis. Universitas Diponegoro. Diakses pada 11 Maret 2022

Pada masa awal-awal Pandemi Covid-19, wisatawan Kampung Inggris menurun drastis, bahkan sempat *off*, karena dikeluarkannya kebijakan *physical distancing*. Fenomena demikian berimbas kepada kemerosotan pendapatan masyarakat Kampung Inggris secara signifikan. Masyarakat Kampung Inggris yang notabene pendapatannya bersumber dari sektor jasa dan usaha, seperti jasa transportasi, usaha penyedia akomodasi makan dan minum, jasa pendidikan, serta jasa lainnya, pada masa Pandemi Covid-19, subsektor-subsektor jasa dan usaha ini menurun hingga jumlah yang teramat signifikan. Hal itu bisa dilihat dari table 1.1. Pada sector usaha transportasi pada tahun 2020, pendapatan masyarakat tembus pada kisaran angka -4,99%. Padahal sebelumnya, pendapatan masyarakat mencapai angka 6,72% pada tahun 2018, dan 7,93% pada tahun 2019. Pada sektor usaha penyedia akomodasi makan dan minum pada tahun 2020, pendapatan masyarakat tembus pada kisaran angka -9,56%. Padahal sebelumnya, pendapatan masyarakat mencapai angka 7,52% pada tahun 2018, dan 7,33% pada tahun 2019. Utamanya pada sektor pendidikan, pendapatan masyarakat pada sektor ini tidak kalah merosot secara signifikan dibandingkan sektor-sektor lainnya. Terbukti, pada tahun 2020, pendapatan masyarakat mencapai 1,76%. Padahal sebelumnya, pada tahun 2018, pendapatan masyarakat mencapai 5,68%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebelum Pandemi Covid-19, yakni sekitar 7,58%.

Penurunan pendapatan masyarakat seperti sudah dipaparkan pada pembahasan di atas tidak lain sebagai dampak daripada diperketatnya aturan *physical distancing*. Bukan hanya lembaga kursus yang terpaksa tutup melainkan sekolah yang notabene wajib dijalani anak-anak pada saat pandemi terpaksa harus tutup dan menjalani kegiatan belajar mengajar dalam jaringan atau daring.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan kembali perlahan-lahan pulih. Kampung Inggris yang sebelumnya sepi wisatawan perlahan kembali banyak mendatangkan wisatawan. Kepulihan angka kedatangan wisatawan perlu dibarengi dengan strategi pemulihan pendapatan masyarakat setempat yang sebelumnya sempat terdestruksi oleh serangan wabah Pandemi Covid-19. Strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membenahi dan memulihkan pendapatan masyarakat, mengingat sebelumnya pendapat masyarakat sempat mengalami penurunan hingga pada kisaran angka yang sangat signifikan.

Menilik dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian secara mendalam terkait “Analisis Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri Di *New Normal Era* Pandemi Covid-19.” Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengingat Kampung Inggris di Pare Kediri merupakan salah satu penyumbang APBD Kabupaten Kediri yang patut diperhitungkan. Selain itu, adanya Kampung Inggris di Pare Kediri ini juga sudah banyak memberikan dampak positif baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi masyarakat pendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dari “Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri Di *New Normal Era* Pandemi Covid-19.” Antara lain:

1. Pandemi COVID-19 menyebabkan berbagai sektor terdampak, salah satunya perekonomian.
2. Laju perekonomian di Indonesia menurun tajam di tahun 2020.
3. Dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pelaku usaha di Kampung

Inggris, Pare Kediri.

4. Peran Pemerintah dalam memulihkan kondisi pelaku usaha Di Kampung Inggris Pare Kediri.
5. Kondisi pelaku usaha Di Kampung Inggris Kediri pada *New Normal Era*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pendapatan pelaku usaha di Kampung Inggris Pare Kediri pada *New Normal Era* pandemi COVID-19?
2. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha di Kampung Inggris Pare Kediri pada *New Normal Era* pandemi COVID-19?

1.3. Kajian Pustaka

Sebelumnya penelitian sejenis mengenai Strategi Pemulihan Ekonomi pada *New Normal Era* Pandemi COVID-19 telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti yang dilakukan oleh:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.2
Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)

NO.	JUDUL	HASIL PENELITIAN	Kelebihan	Kelemahan
1	<p>Strategi Pemulihan UMKM Pada Masa <i>New Normal</i> dan Industri 4.0 di Desa Pulau Gambar</p> <p>Risa Kartika Lubis, dkk(2021)</p>	<p>Dengan menerapkan strategi berbasis teknologi yang tepat, Indonesia melalui pemulihan UMKM dapat menghidupkan kembali perekonomian di masa normal baru sekaligus bergerak menuju industri 4.0 dalam jangka panjang, termasuk pemanfaatan teknologi digital seperti promosi di jejaring sosial dan registrasi bisnis. ke platform pasar, membangun personal brand, inovasi dan diversifikasi produk, mengadaptasi gaya hidup dan konsumsi masyarakat dalam kenormalan baru, mengevaluasi dan mendaftarkan keuangan dengan software akuntansi digital, serta pendaftaran resmi UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM.</p>	<p>Penelitian Risa Kartika Lubis dkk memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk memulihkan UMKM pada masa <i>New Normal</i>. Teknologi sendiri, bagi masyarakat UMKM Desa Pulau Gambar cukup membantu memulihkan pendapatan mereka.</p>	<p>Sayangnya, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan modal dan sumber daya manusia yang mumpuni. Kenyataan menunjukkan, tidak semua UMKM memiliki modal yang cukup, serta tidak memiliki sumber daya yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi tersebut.</p>
2	<p>Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era <i>New Normal</i></p> <p>Ni Made Rai Kristina (2020)</p>	<p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perekonomian pariwisata Bali membutuhkan waktu yang lama, sehingga diperlukan langkah-langkah pemulihan. Mulai 9 Juli, Pemerintah Provinsi Bali menerapkan kebijakan <i>New Normal</i>. Kebijakan ini adalah dilaksanakan bekerjasama dengan seluruh komponen masyarakat Bali.</p>	<p>Penelitian Kristina cukup jelas dan objektif dalam mendiskusikan tema yang dibicarakannya, yakni seputar pemulihan ekonomi pariwisata Bali di era <i>New Normal</i>. Hal itu terlihat dari paparan data yang disajikan dalam membahas tema yang diangkatnya.</p>	<p>Sayangnya, dalam menyajikan strategi pemulihan ekonomi pariwisata Bali di Era <i>New Normal</i>, Kristina melupakan tidak membahas faktor-faktor penghambat dari upaya pemulihan ekonomi tersebut.</p>
3	<p>Perspektif Ekonomi Pada Era <i>New Normal</i> Pasca Covid-19</p>	<p>Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik <i>systematic literature</i>. Teknik penelitian ini mengharuskan penelitian melakukan evaluasi,</p>	<p>Penelitian Zulkifli cukup komprehensif dalam membicarakan perihal Pengangguran yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19.</p>	<p>Sayangnya, dalam membicarakan persoalan pengangguran, Zulkifli dan Supriana hanya terfokus kepada faktor-faktor eksternal yang menyebabkan</p>

	Zulkifli Taib dan Tavi Supriana (2020)	Identifikasi dan interpretasi data global yang direkomendasikan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu karantina, isolasi, karantina wilayah dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak kepada penurunan perekonomian masyarakat, defisit Anggaran negara, pendidikan ditutup, sektor industri dan komersil ditutup, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran.		pengangguran, sementara faktor internal yang membuat seseorang menjadi pengangguran tidak sangat sedikit mendapatkan perhatian.
4	Peran Industri Halal Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal Evita Farcha Kamila (2021)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan berupa kualitatif deskriptif dengan hasil analisisnya meliputi, proyeksi industri halal di Indonesia era new normal berpotensi beradaptasi dengan kondisi, peluang dan pemerintahan dalam upaya pembangunan ekonomi di era new normal.	Dalam mendiskusikan industri halal, Kamila memberikan pengarahannya cukup logis dan argumentatif.	Hanya saja, Kamila melupakan orientasi evaluatif, yakni faktor-faktor pendukung dan penghambat dari industri halal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5	Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi COVID-19	Hasil dari analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia bisa diukur melalui peningkatan atau penurunan Produk Domestik Bruto. Pada era pandemi ini, PDB Indonesia telah mengalami perlambatan ekonomi sekitar 2.97% yoy saat wabah Covid-19 ini terjadi. Sedangkan pada angka pengangguran mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh banyaknya pemutusan hubungan kerja.	Penelitian ini cukup komprehensif dalam membicarakan perihal pengangguran yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19.	Hanya saja, dalam membicarakan persoalan pengangguran, Penelitian ini hanya terfokus kepada faktor-faktor eksternal yang menyebabkan pengangguran, sementara faktor internal yang membuat seseorang menjadi pengangguran tidak sangat sedikit Mendapatkan perhatian.

6	<p>Implementasi Pengembangan UMKM Kelurahan Pradah Kalikendal Berbasis Industri Kreatif Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Bagus Gunantara, Siti Nur Azizah, Atika Rahmawati, Arlangga Cahyo Gumelar, Nurul Azizah</p>	<p>Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID 19 bagi pelaku UMKM berupa strategi pendampingan, bimbingan produksi, manajemen pemasaran, dan pengembangan kemitraan. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan dapat menambah penghasilan bagi pelaku UMKM. Hal utama untuk meningkatkan UMKM wilayah pradah kalikendal dengan strategi pemasaran produk dengan menggunakan e-commerce. Dalam hal ini manajemen pemasaran menjadi hal penting karena tujuan utama dari sebuah usaha agar dapat laku di pasaran. Pemasaran online menjadi ramai mengingat adanya social distancing untuk mencegah Covid-19. Sehingga masyarakat beralih untuk berbelanja online.</p>	<p>Penelitian Gunantara menitik tekankan kepada industri kreatif dalam mengupayakan pemulihan ekonomi pasca Pandemi Covid-19 bagi UMKM Kelurahan Pradah Kalikendal.</p>	<p>Hanya saja, Gunantara dkk melupakan aspek evaluatif berupa faktor-faktor penghambat dan beberapa kelemahan dari industri kreatif ketika diimplementasikan ke UMKM Kelurahan Pradah Kalikendal.</p>
7	<p>Pelaksanaan Anggaran Prioritas Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid-19 Pada Satker di Wilayah KPPN Surabaya II</p> <p>Shasza Yemima Puteri Atmodjo dan Muhammad Heru Akhmadi</p>	<p>Tren pelaksanaan belanja PEN cenderung berfluktuasi dan menumpuk di akhir tahun anggaran. Walaupun demikian, realisasinya dapat dikatakan optimal sebab secara rata-rata telah melampaui target realisasi sebesar 90%. Penelitian juga menemukan 5 (lima) faktor yang mempengaruhi realisasi belanja PEN, yaitu perencanaan dan revisi anggaran, pelaksanaan anggaran, pengajuan SPM, pengadaan barang/jasa dan SDM.</p>	<p>Penelitian Admodjo dan Akhmadi cukup jelas menyampaikan anggaran, atau bantuan dari pemerintah untuk memulihkan ekonomi nasional</p>	<p>Sayangnya, Admodjo dan Akhmadi kurang kritis dalam membicarakan ketepatan distribusi anggaran dari pemerintah ke masyarakat.</p>
8	<p>Analisis Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Bintang Satriadi</p> <p>Muhammad Wahyu Reformeizi, Syech Farid Akram Babheer, Angie Angie Yuanita, Yuni Harningsih</p>	<p>Pemerintah Daerah Kabupaten Bintang melakukan pemulihan ekonomi daerah dengan berfokus pada realokasi dan refocusing anggaran belanja ke beberapa sektor prioritas utama, yakni bidang kesehatan, bidang pendidikan serta pemberian stimulus ekonomi bagi para pelaku usaha kecil. Dimana pemerintah akan berfokus dan harus mencapai tujuan atau target yang diterapkan yaitu membuat ekonomi daerah</p>	<p>Penelitian Reformeizi dkk cukup komprehensif dalam menganalisis pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Kabupaten Bintang Satriadi.</p>	<p>Sayangnya, dalam membicarakan beberapa alternatif yang diproyeksikan untuk memulihkan ekonomi Pasca Pandemi Covid-19, Satriadi melupakan hal yang tergolong penting, yakni pemberdayaan sumber daya manusia.</p>

		<p>pulih. Selanjutnyakekuatan dasar pemulihan ekonomi pada KabupatenBintan terletak pada Pariwisatanya yaitu dengan membuka Travel bubble antara Singapuradan Batam-Bintan serta rencana pembukaan TravelVaccinated Lane (TVL) via perjalanan laut dimana hal ini dapat mendorong perkembangan pariwisata</p> <p>lebih baik lagi, selain itu didapatkanbahwa Kabupaten Bintan mengalami perbaikandengan meningkatnya Indeks PembangunanManusia sebesar 0,34 poin.</p>		
9	<p>Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal.</p> <p>Arief Wibowo, Anindya Putri Pradiptha, Mulyati, DyahRetno Utari.</p>	<p>Berdasarkan tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, didapati Kesimpulan bahwa masyarakat sasaran telah menerima materi yang disampaikan dengan tingkat persetujuan rata-rata sebesar 97,2%. Ada sekitar 2,8% yang tidak menyatakan persetujuannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan program kegiatan ini berkategori sangat baik.</p>	<p>Penelitian Wibowo dkk memanfaatkan teknologi dengan cara menyosialisasikan pelatihan berwirausaha sebagai cara untuk memulihkan UMKM pada masa New Normal. Teknologi sendiri, bagi masyarakat terdampak Covid-19. .</p>	<p>Hanya saja, Wibowodkk melupakan aspek evaluatif berupa faktor-faktor penghambat dan beberapa kelemahan dalam penyuluhan wirausaha berbasis Teknologi untuk pemulihan ekonomi masyarakat terdampak Covid-19 di masa New Normal.</p>
10	<p>Pendampingan Bisnis Online Model Dropshipping guna Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid- 19 pada Masyarakat Kampung Dayeuh kolot –Subang</p> <p>Rina Kurniawati dan Syifaul Fuada.</p>	<p>Masyarakat tersebut sangat terbantu dengan adanya program ini, mereka mampu menjalankan bisnis online model dropship secara mandiri dengan memanfaatkan gadget dan media sosial yang mereka miliki, mendapatkan keuntungan sehingga dapat menunjangporos ekonomi keluarga dimasa krisis pandemi Covid-19, serta mampu meningkatkan penjualannya karena adanya materi - materi mengenai teknik penjualan online selama kegiatanpendampingan. Keberhasilan program ini didukung oleh ketersediaan supplier yang masuk kedalam ekosistem bisnis.</p>	<p>Penelitian Kurniawati dan Fuada memanfaatkan teknologi dengan cara pendampingan bisnis online model dropshipping untuk memulihkan ekonomi akibat Pandemi Covid-19 pada masyarakat Kampung Dayeuhkolot, Subang.</p>	<p>Sayangnya, Kurniawati dan Fuada tidak membicarakanfaktor pendukung dan penganbat dari Penelitian yang dilakukannya.</p>

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi pendapatan pelaku usaha di Kampung Inggris Pare Kediri pada *New Normal Era* pandemi COVID-19.
2. Menemukan strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha di Kampung Inggris Pare Kediri pada *New Normal Era* pandemi COVID-19

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian “Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri Di *New Normal Era* Pandemi Covid-19.” Ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Dari sisi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literature ekonomi khususnya fluktuasi pendapatan bisnis pelaku usaha di sekitar Kampung Inggris Pare Kediri.
2. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan baru bagi berbagai pihak yang ingin meneliti lebih lanjut perihal fluktuasi pendapatan dan kondisi ekonomi pelaku usaha semenjak dan setelah terjadinya Pandemi COVID-19.
3. Dari sisi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pemerintah dalam menerapkan kebijakan guna memulihkan perekonomian masyarakat dan pelaku usaha pasca terdampak Pandemi COVID-19.

1.6. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *variabel dependent* dan *variabel independent*. *Variabel dependent* adalah variabel apa yang diukur dalam penelitian ini, sedangkan *variabel independent* adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian. Mengacu pada pengertian tersebut, *variabel dependent* pada penelitian ini adalah pelaku usaha sedangkan *variabel independent* pada penelitian ini adalah Virus COVID-19.

1. Pelaku Usaha

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, pasal 1 angka 3 mendefinisikan Pelaku Usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan hukum, dengan atau tanpa badan hukum, yang berkedudukan atau melakukan kegiatan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian-perjanjian untuk melakukan kegiatan usaha di berbagai bidang ekonomi.

Pelaku usaha yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah perusahaan, koperasi, BUMN, korporasi, importir, pemasar, distributor dan lain-lain. Sedangkan pada penelitian ini pelaku usaha yang dimaksud berfokus pada pemilik lembaga kursus, pemilik rumah sewa, pemilik rumah kontrakan atau rumah kos, dan pedagang baik sembako maupun kebutuhan.

2. Pemerintah

Menurut Suhady dalam Riawan, pemerintahan (government) dalam artian adalah pengarah dan penyelenggaraan urusan-urusan manusia yang berwibawa dalam suatu bangsa, negara, kota, dsb. Dilihat dari sifatnya,

pengertian pemerintahan dalam arti luas adalah semua kekuasaan, yaitu lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Sementara itu, secara tegas, pemerintah hanya mencakup cabang kekuasaan eksekutif.⁵

3. Virus COVID-19

Virus COVID-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Diklasifikasikan sebagai jenis virus RNA, termasuk dalam keluarga virus corona, yang menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan. Virus ini diklasifikasikan sebagai virus menular zoonosis. Dapat ditularkan dari hewan ke manusia, namun bukti terbaru menemukan bahwa virus ini dapat ditularkan ke manusia melalui droplet atau bahkan melalui penularan fecal-oral, terutama pada coronavirus jenis baru, yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus -2 (SARSVoV2).

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun sebuah penelitian sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan perihal latar belakang masalah dari penelitian ini, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang didapatkan, tujuan daripada penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

⁵ Tjandra, W Riawan, dkk. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini peneliti akan mengkaji lebih lanjut dan menjabarkan pedoman penelitian melalui kerangka teoritis yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian terkait strategi pemulihan ekonomi, COVID-19, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan pendapatan usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara gamblang terkait metode-metode penelitian yang dipakai penulis, mulai dari pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta metode analisis data.

BAB IV DATA PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan data melalui penjabaran variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini secara objektif guna memenuhi data yang akan diteliti mengenai “Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri di New Normal Era Pandemi COVID-19”

BAB V ANALISIS DATA

Pada bab ini, peneliti mulai menjabarkan analisis berdasarkan hasil atau temuan data penelitian dan Mendeskripsikan untuk mendapatkan jawaban mengenai permasalahan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti juga memberikan saran terkait kebijakan apa yang bisa diambil pemerintah guna menangani permasalahan pada penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1 Strategi Pemulihan Ekonomi

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 membahas perihal implementasi agenda pemulihan ekonomi nasional guna menunjang kebijakan finansial negara untuk menangani Pandemi Covid-19. Melalui peraturan ini, pemerintah mengikhtiarkan pemulihan dan penyelamatan perekonomian nasional, serta menjaga kestabilan sistem finansial.¹

Lebih jelas lagi, pada Pasal 11 Ayat (7) menerangkan bagaimana sikap dan langkah pemerintah dalam memulihkan dan menyelamatkan perekonomian nasional, serta menjaga kestabilan sistem finansial. Isi dari bulir pasar 11 Ayat (7) tersebut ialah:

1. Perlunya melakukan agenda pemulihan ekonomi nasional, serta mendukung kebijakan finansial negara.
2. Agenda pemulihan ekonomi nasional, serta pendudukan kebijakan finansial negara tersebut dimaksudkan sebagai perlindungan, pertahanan, serta peningkatan kapabilitas ekonomi para pelaku usaha, baik dari sektor riil, serta sektor finansial untuk merealisasikan usahanya.
3. Dalam rangka memulihkan ekonomi nasional, pemerintah menyertakan modal negara, menempatkan dana atau investasi pemerintah, serta aktivitas jaminan lainnya melalui skema yang ditangguhkan pemerintah.
4. Distribusi modal dari negara diimplementasikan oleh Badan Usaha Milik Negara.

¹ Nazara Suahasil, *Percepatan Pemulihan Ekonomi*, (Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI, 2021), 21.

5. Penempatan dana atau investasi pemerintah diimplementasikan secara langsung oleh pemerintah, atau melalui lembaga finansial, manajer investasi, ataupun institusi-institusi lain yang ditunjuk pemerintah.
6. Skema jaminan bisa diimplementasikan secara langsung oleh pemerintah, atau melalui badan usaha jaminan yang ditunjuk.²

2.2 Penguatan Usaha

Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguatan berarti cara, proses, atau upaya memperkuat sesuatu. Adapun usaha, seperti dijelaskan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan di bidang perdagangan.³ Dari definisi KBBI ini bisa ditarik benang merah, bahwa penguatan usaha ialah cara, proses atau upaya untuk memperkuat perdagangan agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dalam ikhtiar untuk mengupayakan penguatan usaha, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan. Satu di antara beberapa langkah tersebut ialah dengan menggunakan unsur-unsur manajemen. George R. Terry menyebut unsur-unsur manajemen sebagai faktor-faktor produksi yang terdiri dari enam unsur, atau dalam istilah lain mashur disebut sebagai 6M. 6M sendiri mencakup man, money, material, mechine, method, dan market.⁴ Keenam unsur ini lebih diperjelas pada pembahasan di bawah berikut:

² Nazara Suahasil, *Percepatan Pemulihan Ekonomi*, (Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI, 2021), 17.

³ Aplikasi KBBI, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴ Onong Uchyana Effandi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

1. Man

Man berarti manusia. Dalam suatu perusahaan, lembaga, organisasi, bahkan dalam dunia usaha sekalipun, manusia mempunyai peran yang sangat vital. Betapa tidak, manusia merupakan unsur yang menggerakkan roda organisasi, serta merupakan unsur yang menjalankan suatu usaha. Manusia juga berperan sebagai pelaksana fungsi manajemen operasional suatu usaha yang memastikan tercapai tidak tujuan usaha, serta manusia jugalah yang menjadi aktor dalam proses aktivitas mencapai tujuan yang ditentukan.

Eksistensi manusia dalam mencapai tujuan semakin vital, lebih-lebih hakikat dari manusia sendiri adalah makhluk yang bekerja. Oleh sebab itulah, adanya manajemen disebabkan adanya orang-orang yang bekerja, baik secara individual ataupun kelompok untuk memperoleh tujuan tertentu.

2. Money

Money, atau dalam bahasa Indonesia disebut uang menjadi komponen penting yang tidak boleh dikesampingkan. Uang sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar ataupun alat pengukur nilai kekayaan. Lebih dari itu, uang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Begitu urgennya uang dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu, pada konteks dunia usaha, uang sangat diperlukan untuk memajukan dan membesarkan suatu usaha. Karena itulah, uang perlu diatur dan dipergunakan sedemikian bijak, tidak lain agar penggunaan dan pengelolaan uang dapat menyasar tujuan yang tepat.

3. Material

Selain uang, material juga menjadi komponen yang tidak kalah penting. Material sendiri, seperti dijelaskan oleh KBBI ialah bahan atau sesuatu yang

dipakai untuk membuat sesuatu-sesuatu yang lain.⁵ Tanpa adanya material, tentu saja tidak akan ada sesuatu yang akan tercipta. Material dibutuhkan agar manusia memperoleh ide-ide kreatif dan inovatif. Banyak suatu kasus di mana seseorang memperoleh ide bersumber dari adanya material, sekalipun juga tidak bisa dinafikan banyak kasus yang memperlihatkan ide datang tanpa membutuhkan material.

Tipikal pertama di atas menyiratkan betapa ide dipengaruhi material. Adapun tipikal kedua menyiratkan ide mempengaruhi material. Pada intinya, material penting sebagai usaha ataupun langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui material, ide menemukan eksistensinya. Begitupun selanjutnya, berkat materiallah ide dapat bergerak, dari ranah potensial menuju ranah aktual.

Material menjadi satu di antara beberapa faktor berhasil tidaknya manusia melakukan aktivitas dan perannya sebagai makhluk yang bekerja. Itulah sebabnya, tidak terlalu berlebihan jika dikatakan, sukses tidaknya manusia mencapai tujuannya, material menjadi salah satu faktor penentunya.

Sekalipun bukan satu-satunya faktor, terpenting, material perlu diakomodasi, serta dikelola dengan baik agar manusia dapat mencapai tujuannya.⁶

⁵ Aplikasi KBBI, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁶ Onong Uchyana Effandi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

4. *Mechine*

Mechine (mesin) merupakan beberapa alat yang difungsikan sebagai pengolahan barang, dari barang mentah menjadi barang siap pakai. Jika material merupakan alat yang dikelola, mesin merupakan alat untuk mengelola. Fungsi mesin secara spesifik ialah sebagai alat, juga bisa disebut teknologi yang dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa, sehingga dapat bernilai jual.

Kemunculan teknologi dalam dunia usia teramat penting. Teknologi mempermudah semua pekerjaan dan urusan manusia. Kemudahan tersebut bisa dilihat, salah satunya pada percepatan pengolahan barang mentah menjadi barang siap konsumsi. Selain itu, kontribusi teknologi juga bisa dilihat dari fungsinya sebagai ajang promosi. Terkait hal ini, masyarakat kekinian biasa menggunakannya untuk memperluas dan meningkatkan pemasaran, dari pola pemasaran tradisional menuju pola pemasaran yang serba digital.

5. *Method*

Methode atau metode, dalam KBBI dijelaskan sebagai cara teratur yang dipakai untuk merealisasikan suatu pekerjaan, sehingga pekerjaan mencapai kepada tujuan yang dikehendaki.⁷ Sesuai pengertiannya, metode merupakan cara atau sekumpulan cara yang dapat mengantarkan manusia menuju tujuan yang dikehendaki. Dengan begini, sudah pasti metode usaha yang tepat dapat mengantarkan pelaku usaha mencapai tujuan sesuai yang dikehendakinya. Bisa juga dikatakan, tidak tercapainya pelaku usaha kepada tujuan yang dikehendakinya bisa jadi disebabkan oleh pemakaian metode yang salah.

⁷ Aplikasi KBBI, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

6. Market

Market merupakan pasar yang menjadi sasaran pelaku usaha. Market dalam hal ini bisa berupa target dan capaian usaha, target pasar, ataupun saluran distribusi pemasaran. Market dalam dunia usaha setidaknya penting untuk mengantarkan produk, dari tangan produsen menuju ke tangan konsumen.⁸

2.3 Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona Viruses 2019 (Covid-19) sebagai virus yang menyerang sistem pernafasan. Bersamaan dengan itu, WHO juga menetapkan Corona Viruses 2019 sebagai wabah pandemi, karena virus ini menyerang masyarakat global. Bisa dipastikan, tidak ada satupun negara yang terkena wabah Covid-19. Berangkat dari kenyataan ini, cukup logis jikalau WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi, mengingat cepatnya persebaran dari virus demikian, serta tersebarnya virus ini hingga ke seantero negara-negara dunia.

Penyebaran Covid-19 terjadi dengan beberapa cara, di antaranya ialah:

1. Terhirupnya renjis ludah bersin atau batuk dari penderita Covid-19.
2. Menyentuh mulut atau hidung penderita Covid-19 tanpa dicuci dengan sabun.
3. Berkontak secara dekat dengan penderita Covid-19, seperti berjabat tangan atau berkontak fisik lainnya.⁹

⁸ Onong Uchyana Effandi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 13.

⁹ CNBC Indonesia. 2020. "Simak Penjelasan WHO Soal Apa Itu Corona dan Ciricirinya". <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasanwhosoal-apa-itu-corona-dan-cirinya>, diakses pada 25 Desember 2022 pukul 10.22 WIB.

Pada konteks Indonesia, Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020. Sebaran ini diduga bermula dari salah satu warga Indonesia yang melaksanakan kontak langsung dengan warga negara asing. Tidak berselang lama setelah itu, Covid-19 menyebar dengan cepat dan signifikan. Terbukti, dari awal-awal kemunculannya, virus ini telah menginfeksi sekitar 7.755 orang. 960 orang di antaranya berhasil disembuhkan, sementara 647 lainnya meninggal dunia.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, atau biasa disebut UMKM merupakan unit kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah masyarakat Indonesia. UMKM sendiri, sebagaimana ditulis dalam beberapa kitab peraturan dan perundang-undangan, definisinya mencakup beberapa hal, di antaranya ialah sebagai berikut.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan, bahwa yang dimaksud usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan ataupun badan usaha perseorangan yang terkategori sebagai usaha mikro. Adapun usaha mikro ialah usaha ekonomi produktif, di mana pendiriannya dilaksanakan oleh perseorangan ataupun badan usaha perseorangan, tanpa terikat dengan perusahaan, anak perusahaan ataupun cabang dari suatu perusahaan. Pasal 6 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 juga menyebutkan, bahwa yang dimaksud UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset. Nilai kekayaan atau aset ini di luar kategori tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 perihal Usaha Kecil, kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 perihal Kemitraan, kedua peraturan ini mendefinisikan UMKM sebagai usaha ekonomi produktif mandiri dan independen yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha kecil.¹⁰

Badan Pusat Statistik tahun 2003 mendefinisikan UMKM berdasarkan dua kategori, yakni berdasarkan omset, serta berdasarkan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan omset, usaha kecil ialah usaha yang memiliki aset tetap kurang dari RP. 200.000,000, serta omset tahunan yang kurang dari RP. 1.000,000,000. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, usaha kecil ialah usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak lima, hingga sembilan orang tenaga kerja.¹¹

Sementara itu, Sukirno mendefinisikan UMKM sebagai usaha yang memiliki modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan awal (aset) yang kecil dengan jumlah pekerja yang juga terbatas yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.¹² Usaha dalam UMKM dikategorikan berdasarkan tiga hal, yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Tiga kategorisasi demikian memiliki distingsinya masing-masing, sebagaimana dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 perihal UMKM. Di bawah berikut merupakan penjelasan terkait perbedaan karakteristik tiga kategori tersebut.

¹⁰ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2018. "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> , diakses pada 13 Maret 2022 pukul 10.45 31

Badan Pusat Statistik. 2022. "Usaha Mikro Kecil-Badan Pusat Statistik". <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html> , diakses pada 25 Desember 2022 pukul 10.52.

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 365.

¹² Ibid, 365.

2.4.1 Usaha Mikro

Kategorisasi pertama adalah usaha mikro. Kategori usaha ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Jenis produk tidak selalu stagnan, sehingga bisa berubah-ubah sewaktu-waktu.
- b. Tempat usaha tidak selalu stagnan, sehingga bisa berpindah sewaktu-waktu.
- c. Administrasi dan manajemen keuangan belum ditata, bahkan pada ranah yang sederhana sekalipun.
- d. Terkombinasikannya uang pribadi dengan uang usaha.
- e. Wirausahawan masih belum mempunyai jiwa entrepreneur yang memadai.
- f. Tingkat rata-rata pendidikan relatif lebih rendah.
- g. Belum mempunyai akses ke perbankan secara umum. Meski begitu, sebagian sudah ada yang memiliki akses ke lembaga finansial non bank tertentu.
- h. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau kriteria syarat sah lainnya, tidak terkecuali Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

2.4.2 Usaha Kecil

Kategorisasi kedua adalah usaha kecil. Kategori usaha ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Varian produk/komoditas yang diproduksi umumnya sudah stagnan, tidak berubah-ubah.
2. Lokasi atau tempat umumnya stagnan, tidak dinamis.
3. Sudah menerapkan tertib administrasi dan manajemen finansial, sekalian masih tergolong sederhana.
4. Adanya distingsi antara finansial usaha dengan finansial pribadi.
5. Neraca usaha sudah dibuat.

6. Mempunyai perizinan berusaha, serta persyatan legalitas lainnya, tidak terkecuali NPWP.
7. Sumber daya manusia (pengusaha) mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.
8. Mempunyai akses ke perbankan sebagai kebutuhan permodalan.
9. Belum bisa merencanakan manajemen usaha secara baik, seperti perencanaan usaha.

2.4.3 Usaha Menengah

Kategorisasi ketiga adalah usaha menengah. Kategori usaha ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai manajemen dan struktur organisasi yang baik dengan memberi tugas yang jelas kepada masing-masing anggota, seperti bagian perbendaharaan, marketing, dan produksi.
2. Menerapkan manajemen finansial berdasarkan sistem akuntansi yang teratur, sehingga mempermudah pemeriksaan dan penilaian, tidak terkecuali oleh pihak bank.
3. Mengimplementasikan regulasi atau manajemen perihal ketenagakerjaan.
4. Mempunyai persyaratan sah.
5. Mempunyai akses ke sumber-sumber pendanaan perbankan.
6. Umumnya mempunyai sumber daya manusia yang terampil dan terdidik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sesuai namanya merupakan kategorisasi usaha dengan skala kecil hingga menengah. Bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, UMKM mempunyai peranan yang tergolong vital. Betapa tidak, UMKM sangat membantu masyarakat dalam banyak hal, mulai dari pemenuhan kebutuhan,

peningkatan taraf pendapatan, pengurangan angka pengangguran, hingga menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan.

UMKM sering dijadikan sebagai sumber tambahan pemasukan finansial masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Eksistensi UMKM cukup berperan urgen bagi masyarakat Indonesia, sebab dapat mendongkrak jumlah pendapatan masyarakat.¹³ Begitu urgennya peran UMKM, pemerintah Indonesia, pada era kepemimpinan presiden Joko Widodo banyak mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan dan pengoptimalan UMKM.

2.5 Pendapatan Usaha

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menjadi tujuan primer dari suatu usaha. Melalui pendapatan, pengusaha dapat memperoleh skala laba, besar atau kecil, yang selanjutnya berfungsi sebagai keberlangsungan hidup matinya suatu perusahaan. Pernyataan demikian cukup mengindikasikan, bahwa pendapatan menempati posisi yang sangat vital dalam kegiatan usaha, sebab darinya suatu usaha akan berlangsung dan berkembang. Pendapatan juga menjadi parameter, serta faktor berkembang tidaknya suatu usaha.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang muncul dari kegiatan-kegiatan ekonomi,

¹³ Nuzul Siti Laila Nalini, "Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, Vol. 4 Nomor 1, (2021), 172.

seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, serta sewa.¹⁴

Selanjutnya, Harnanto mendefinisikan pendapatan sebagai keadaan menaik atau bertambahnya aset, serta menurun atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang diakibatkan dari kegiatan operasional atau pengadaan barang dan jasa kepada konsumen khususnya, serta masyarakat khususnya.¹⁵ Sementara itu, Sochib mendefinisikan pendapatan sebagai saluran pemasukan aktiva yang muncul dari penyerahan barang atau jasa yang dilaksanakan oleh suatu unit selama periode tertentu.¹⁶ Pada konteks perusahaan, pendapatan yang berasal dari hasil operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan, yang secara bersamaan akan menambah modal perusahaan. Meski begitu, proses akuntabilitas terhadap pendapatan dan permodalan sering dicatat secara terpisah.

Dari beberapa definisi di atas dapatlah dibuat suatu konklusi, bahwa pendapatan ialah jumlah pemasukan yang diperoleh berdasarkan jasa yang disediakan oleh perusahaan, bisa berupa penjualan produk dan atau jasa terhadap pelanggan yang didapatkan dari aktivitas operasi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai aset, serta menurunkan liabilitas yang muncul dalam penyerahan barang atau jasa.

1. Konsep Pendapatan

Berbeda halnya dengan konfigurasi pendapatan yang sudah didefinisikan pada pembahasan di atas, Eldon Hendrikson mendefinisikan pendapatan sebagai proses arus, serta penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.¹⁷

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), 41.

¹⁵ Harnanto, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi Putra, 2019), 2019:102.

¹⁶ Sochib, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 47.

¹⁷ Eldon Hendrikso, *Teori Akuntansi*, (Jakarta, Airlangga, 1994), 231.

2. Konsep Pendapatan

Berbeda halnya dengan konfigurasi pendapatan yang sudah didefinisikan pada pembahasan di atas, Eldon Hendrikson mendefinisikan pendapatan sebagai proses arus, serta penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.²² Berangkat dari definisi demikian, terlihat adanya dua konsep yang diformulasikan oleh Eldon Hendrikson. Pertama, konsep pendapatan yang tersentralisasi kepada arus pemasukan (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari aktivitas operasional usaha. Konsep demikian berimplikasi kepada suatu anggapan pendapatan sebagai *inflow of net asset*. Kedua, konsep pendapatan yang tersentralisasi kepada realisasi barang dan jasa, serta distribusi konsumen atau produsen lain. Pendekatan demikian berimplikasi kepada satu anggapan *out flow of good and services*.

Sementara itu, Patton dan Littleton mengemukakan konsep pendapatan sebagai produk perusahaan yang berorientasi kepada arus, yakni penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

3. Sumber Pendapatan

Dalam dunia usaha, pendapatan bersumber dari dua arus utama. Adakalanya pendapatan tersebut berasal dari kegiatan usaha utama, serta kegiatan usaha lainnya. Dalam dunia ekonomi, pendapatan usaha utama dikenal sebagai pendapatan operasional (*operating revenue*), sementara pendapatan lainnya berasal dari pendapatan non operasional (*non operating revenue*).¹⁸

¹⁸ Ibid, 237.

Keduanya akan dibahas secara spesifik pada pembahasan di bawah berikut:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional ialah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional secara langsung, serta diperoleh dari hasil usaha pokok yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pendapatan operasional menjadi tolok ukur yang memperlihatkan sebesar apa perusahaan meraih keuntungan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan kategori pendapatan yang diterima oleh perusahaan, di mana penerimaan tersebut tidak berkorelasi dengan usaha pokok yang dilaksanakan perusahaan dalam aktivitas produksinya.

4. Indikator Pendapatan

Standar akuntansi menetapkan suatu pedoman dasar penentuan yang bisa dipakai untuk menilai besaran pendapatan, yang nantinya akan dilakukan kalkulasi dan pencatatan. Dalam indikator pendapatan, setidaknya ada empat kriteria yang sering dijadikan acuan, di antaranya ialah biaya historis, biaya sekarang, nilai realisasi atau penyelesaian, serta nilai sekarang. Empat kriteria demikian akan dijelaskan secara spesifik di bawah berikut :

a. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Pencatatan aktiva dilakukan berdasarkan skala pengeluaran kas, atau setara kas yang pembayarannya berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diperoleh perusahaan untuk mendapatkan aktiva tersebut.

b. Biaya Sekarang (*Current Cost*)

Penilaian aktiva berbentuk kas, atau setara kas yang lumrahnya

dibayarkan apabila aktiva yang sama atau setara diperoleh sekarang.

c. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional ialah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional secara langsung, serta diperoleh dari hasil usaha pokok yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pendapatan operasional menjadi tolok ukur yang memperlihatkan sebesar apa perusahaan meraih keuntungan.

d. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan kategori pendapatan yang diterima oleh perusahaan, di mana penerimaan tersebut tidak berkorelasi dengan usaha pokok yang dilaksanakan perusahaan dalam aktivitas produksinya.

5. Indikator Pendapatan

Standar akuntansi menetapkan suatu pedoman dasar penentuan yang bisa dipakai untuk menilai besaran pendapatan, yang nantinya akan dilakukan kalkulasi dan pencatatan. Dalam indikator pendapatan, setidaknya ada empat kriteria yang sering dijadikan acuan, di antaranya ialah biaya historis, biaya sekarang, nilai realisasi atau penyelesaian, serta nilai sekarang. Empat kriteria demikian akan dijelaskan secara spesifik di bawah berikut :

a. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Pencatatan aktiva dilakukan berdasarkan skala pengeluaran kas, atau setara kas yang pembayarannya berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diperoleh perusahaan untuk mendapatkan aktiva tersebut.

b. Biaya Sekarang (*Current Cost*)

Penilaian aktiva berbentuk kas, atau setara kas yang lumrahnya dibayarkan apabila aktiva yang sama atau setara diperoleh sekarang.

c. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*)

Nilai realisasi adalah aktiva yang diutarakan berdasarkan jumlah kas, atau setara kas yang sama, atau setara aktiva sekarang yang diperoleh dari penjualan aktiva dalam pelepasan normal.

d. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Nilai sekarang diutarakan sebagai besaran kas masuk bersih pada masa mendatang yang didiskontankan ke nilai sekarang dari pos yang diekspektasikan bisa memberi hasil dalam implementasi usaha normal.¹⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁹ Ibid, 250.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka penelitian yang dipakai untuk mengeksplorasi fenomena. Sugiyono mendeskripsikan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman (*understanding*) secara mendalam terkait suatu masalah dan memakai teknik analisis yang mendalam. Analisis kualitatif kebanyakan bersifat deduktif. Sementara hasil penelitiannya lebih menitik tekankan pada makna dari pada generalisasi.¹ Kemudian, disebabkan penelitian ini meniscayakan untuk mendekati fenomena atau objek pembahasan dengan cara turun lapangan, sudah pasti penelitian ini memakai *field research* sebagai jenis penelitiannya.

3.2 Deskripsi Data

Pada riset ini, data yang akan penulis cari terklasifikasi ke dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Pada ranah data primer, data yang akan dicari berupa strategi pemulihan ekonomi masyarakat kampung Inggris Pare Kediri pada masa New Normal di Pandemi Covid-19. Agar maksud dan tujuan tersebut tercapai, penulis melakukan beberapa upaya dalam akumulasi data, di antaranya ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selain data primer, penelitian ini juga menyertakan data skunder sebagai data pembantu dalam menyelidiki, mengamati dan menganalisis data primer. Beberapa data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi terdahulu.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2015), 1.

Selain data primer, penelitian ini juga menyertakan data sekunder sebagai data pembantu dalam menyelidiki, mengamati dan menganalisis data primer. Beberapa data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi terdahulu.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau di lapangan yaitu data empiris, yaitu hasil wawancara dengan berbagai pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang diperlukan dan relevan untuk kebutuhan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, data primer berasal dari wawancara langsung dengan informan yang memahami masalah penelitian yang diangkat oleh penulis. Sehingga dapat memberikan informasi untuk memberikan jawaban yang jelas atas permasalahan penelitian.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil bacaan resensi atau studi kepustakaan, literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, antara lain melalui literatur, literatur, dan file/laporan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, literatur dan arsip laporan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, dan website terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui informan. Dalam proses wawancara, harus ada pedoman-pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan terfokus pada penyelidikan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau lembaga yang terlibat langsung dengan kegiatan ekonomi di Kampung Inggris Pare Kediri yaitu:

a. Pelaku Usaha Informan Dengan Kriteria:

- 1) Mereka yang telah memiliki usaha paling sedikit lima tahun terakhir
- 2) Informan penelitian adalah pelaku usaha yang usahanya terimbas oleh dampak COVID-19
- 3) Lokasi usaha berada di sekitar Kampung Inggris

b. Perangkat Desa Setempat Dengan Kriteria:

- 1) Bersedia memberikan informasi terkait aktivitas perekonomian di Kampung Inggris.
- 2) Terlibat dan memahami aktivitas perekonomian di Kampung Inggris
- 3) Berada di lingkungan Kampung Inggris.

2. Observasi

Observasi ialah suatu kumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian secara sistematis dan dengan sengaja. Teknik pengumpulan data dengan observasi

digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika informan yang diamati tidak terlalu besar.²

Adapun pada penelitian ini observasi dilakukan untuk meneliti lebih jauh perihal

- a. Bagaimana perilaku pelaku usaha di Kampung Inggris Pare Kediri selama pandemi Covid-19.
- b. Apa saja kebijakan pemerintah yang sudah dilakukan untuk memulihkan kembali perekonomian Kampung Inggris Pare Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data melalui buku-buku, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan penelitian secara tertulis.³ Teknik dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan keberlangsungan penulis selama melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dalam proses analisis data yang menitikberatkan pada meringkas, memilih pokok-pokok pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari pola tema. Langkah ini dimaksudkan untuk menyederhanakan data karena biasanya banyak data kualitatif yang perlu difokuskan.

Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan untuk mengumpulkan lebih banyak data dan barang. mencari data tambahan jika diperlukan. Waktu peneliti berada di lapangan akan membuat data semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data harus dilakukan agar

² Ibid., 137.

³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

data tidak menumpuk dan menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Data Display

Display data merupakan kumpulan dari informasi yang dapat memberikan kemungkinan untuk peneliti dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Komponen kedua dalam pengolahan data analisis kualitatif ini umumnya berupa rangkaian dari organisasi, informasi, yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap dan disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data yang kemudian dirangkai menggunakan bahasa daripada peneliti yang logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan melalui kalimat. Ia kemudian mengatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, pertama, dilakukan identifikasi menurut kelompok pengelola dan interpretasi data. Kemudian dilakukan reduksi, abstraksi dan pengecekan keabsahan data. Data yang disajikan berupa diagram dan table.

Penentuan pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara komprehensif, serta menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dan alami. menggunakan berbagai metode ilmiah. Sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan gambaran objektif tentang kondisi yang terdapat pada objek penelitian.⁴

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2015.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 UMKM Masyarakat Kampung Inggris Pare

BPS Kabupaten Kediri memperlihatkan data terkait klasifikasi masyarakat UMKM Kampung Inggris Pare Kediri. Secara garis besar, masyarakat UMKM Kampung Inggris Kediri terklasifikasi menjadi lima kategori, yakni UMKM yang berfokus pada jasa penyewaan transportasi, UMKM penyedia makanan dan minuman, UMKM penyedia akses informasi dan komunikasi, UMKM penyedia jasa pendidikan, serta UMKM yang berorientasi jasa lainnya. Kelima klasifikasi UMKM ini secara spesifik akan dijelaskan pada pembahasan di bawah berikut.

1. UMKM Jasa Penyewaan Transportasi

Dari hasil observasi penulis selama melakukan riset lapangan ditemukan tiga kategori jasa penyewaan transportasi. Tiga kategori tersebut meliputi rental penyewaan mobil, sepeda motor dan sepeda ontel.¹ Dari ketiga kategori penyewaan tersebut, jasa penyewaan sepeda ontel paling banyak diminati oleh wisatawan Kampung Inggris Pare Kediri.

Jarak tempuh yang relatif tidak sebentar dari tempat tinggal ke tempat kursus masing-masing membuat wisatawan memilih untuk menyewa sepeda ontel. Para wisatawan memilih sepeda ontel sebagai alat transportasinya disebabkan pertimbangan ekonomis. Pasalnya, biaya persewaan sepeda ontel relatif lebih murah dari pada biaya persewaan motor dan mobil. Perihal ini bisa diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu wisatawan Kampung Inggris sebagai berikut:

¹ Hasil observasi pada tanggal 10-12-2022 sampai 13-12-2022.

“Alasan saya memilih menyewa sepeda ontel karena biayanya yang murah. Dibandingkan motor, biaya persewaannya sampai 50.000 perharinya. Kalau sepeda ontel, cukup 100.000 sudah cukup untuk satu bulan.”²

Pilihan sepeda ontel sebagai alat transportasi yang didasarkan pada pertimbangan ekonomis juga sempat dikonfirmasi oleh dua narasumber lain yang juga merupakan wisatawan Kampung Inggris Pare.

“Lebih suka sewa sepeda dari pada motor. Kalau sepeda harganya lebih murah. Kalau motor mahal.”³

“Uang pas-pasan, mas. Kalau saya sewa motor, uang ya cepat habis. Sewa motor dua hari saja sama dengan biaya sewa sepeda 1 bulan.”⁴

Dibandingkan dengan masa-masa sebelum Pandemi Covid-19, UMKM persewaan sepeda ontel di Kampung Inggris Pare tidak sesepi sekarang. Efek Pandemi Covid-19 membuat banyak UMKM persewaan sepeda ontel, atau juga biasa disebut rental sepeda banyak mengalami gulung tikar. Berdasarkan hasil observasi, penukia melihat beberapa toko yang dahulunya merupakan rental sepeda ontel, namun sekarang tidak lagi beroperasi sebagai rental sepeda.⁵ Perihal ini cukup membuktikan betapa Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kampung Inggris Pare, utamanya UMKM pada sektor jasa persewaan sepeda ontel.

Hasil observasi penulis di atas juga sempat dikonfirmasi oleh salah satu pelaku UMKM. Menurutnya, beberapa rental sepeda ontel terpaksa berhenti beroperasi disebabkan tidak adanya wisatawan yang datang, sehingga persewaan sepeda pun menjadi sepi.

² Hasil wawancara dengan Salman al-Farizi wisatawan Kampung Inggris Pare pada tanggal 12 Desember 2022.

³ Hasil wawancara dengan Willayuan Abriantoro wisatawan Kampung Inggris Pare pada tanggal 12 Desember 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan Ragil wisatawan Kampung Inggris Pare pada tanggal 12 Desember 2022.

⁵ Hasil observasi pada tanggal 10-12-2022 sampai 13-12-2022.

“Memang, mas. Banyak rental-sepeda ontel berhenti beroperasi ya soalnya itu, akibat Pandemi Covid. Wisatawan gak ada yang datang, gak ada yang sewa sepeda. Gak ada yang sewa sepeda, akhirnya pemilik rental gak dapat pemasukan, sementara keluarganya perlu dihidupi. Jalan satu-satunya yasepeda-sepedanya dijual.”⁶

Saat ditanya terkait kondisinya pada masa New Normal, Arfan Romli mengatakan:

“Kalau sekarang alhamdulillah ada, walau gak sebanyak sebelum Pandemi.”⁷

2. UMKM Penyedia Makanan Dan Minuman

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan riset lapangan, penulis mengklasifikasi UMKM penyedia makanan dan minuman menjadi tiga kategori. Tiga kategori tersebut meliputi warung penyedia makanan berat, supermarket dan toko kelontong, warkop dan kafe.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Supiah, pemilik warung nasi Annur diperoleh informasi jika beberapa warung nasi di Kampung Inggris selama wabah Pandemi Covid-19 nyaris gulung tikar, bahkan beberapa warung sudah sampai gulung tikar.

“Dampak Pandemi kemarin cukup besar, mas. Beberapa warung sampai-sampai ada yang hampir gulung tikar, bahkan ada juga yang sudah gulung tikar saking sepinya.”⁹

Pernyataan Bu Supiah di atas juga dikonfirmasi oleh Bu Zubaidah pemilik Warung Ketan (Warket). Lebih jelas Bu Zubaidah mengatakan:

“Warung-warung banyak yang tutup mas pas waktu Pandemi itu. Cuma

⁶ Hasil wawancara dengan Arfan Romli pelaku UMKM rental sepeda ontel pada tanggal 12-12-2022.

⁷ Ibid.

⁸ Hasil observasi pada tanggal 10-12-2022 sampai 13-12-2022.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Supiah pemilik UMKM makanan dan minuman pada tanggal 12-12-2022.

sekarang ada yang buka, ada juga yang gak buka lagi.”¹⁰

Selain warung, beberapa warung kopi dan kafe juga sebagian gulung tikar karena terdampak Pandemi. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat adanya beberapa warkop dan kafe yang sudah tidak lagi beroperasi. Padahal, sebelum adanya Pandemi Covid-19, warkop dan kafe tersebut banyak diminati oleh wisatawan. Salah satu dari beberapa warkop dan kafe yang tidak lagi beroperasi pasca Pandemi Covid-19 ialah Bonbin yang bertempat di Jalan Brawijaya.¹¹

3. UMKM Penyedia Akses Informasi Dan Komunikasi

UMKM penyedia akses informasi dan komunikasi ialah gerai penjual pulsa dan kartu perdana. Dari hasil observasi, penulis menemukan beberapa gerai penjual pulsa dan kartu perdana yang tidak lagi beroperasi selama Pandemi Covid-19. Padahal sebelumnya, tempat yang menjadi gerai penjual pulsa dan kartu perdana tersebut beroperasi sebelum Pandemi Covid-19 melanda Kampung Inggris.

4. UMKM Penyedia Jasa Pendidikan

Kampung Inggris Pare ditetalkan sebagai wisata pendidikan bahasa. Kampung Inggris Pare sering menjadi tujuan para wisatawan yang ingin belajar atau mendalami bahasa, mulai dari Bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Jepang, dan lain sebagainya. Di Kampung Inggris sendiri terdapat banyak kursus yang menyediakan fasilitas pengajaran bahasa bagi para wisatawan yang bermaksud mengasah keterampilan berbahasa asing mereka.

Hanya saja, Pandemi Covid-19 berdampak kepada beberapa tempat kursus bahasa asing terpaksa gulung tikar. Salah satu dari tempat kursus yang terpaksa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah pemilik UMKM makanan dan minuman pada tanggal 12-12-2022.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 10-12-2022 sampai 13-12-2022.

gulung tikar tersebut ialah Bule House. Sebelum Pandemi, BuleHouse merupakan satu di antara beberapa kursus di Kampung Inggris yang banyak mendapatkan pengunjung. Pasca Pandemi Covid-19, kursus ini tidak lagi beroperasi. Pemilik kursus pun memutuskan kembali ke negara asalnya, yakni Kalifornia.¹²

5. UMKM Berorientasi Jasa Lainnya

Kategori UMKM berorientasi jasa lainnya salah satunya ialah tempat wisata. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan dua kategori destinasi wisata yang terdapat di Kampung Inggris. Pertama adalah kebun dan taman, kedua ialah kolam renang.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Rofik, selaku pemilik taman Karambola, dirinya mengatakan selama berlangsungnya Pandemi Covid-19, taman Carambola banyak dikunjungi oleh wisatawan. Setelah Pandemi Covid-19 menyebar di residen Kampung Inggris, taman Karambola sepi peminat. Saking sepihnya, karyawan-karyawan taman Karambola terpaksa diliburkan untuk sementara waktu. Sebagian dari mereka memilih untuk berhenti, sebagian lagi memilih untuk lanjut bekerja ketika Kampung Inggris telah memasuki masa New Normal.

“Sempat sepi, mas, bahkan sama sekali gak ada pengunjung yang datang. Sampai-sampai kami meliburkan para karyawan. Karyawan pun ada yang memilih berhenti karena gak ada pemasukan. Tapi ada juga karyawan yang melanjutkan kerja di sini pas masa New Normal itu.”¹³

Kejadian sepihnya pengunjung juga sempat dialami oleh Bapak Haris selaku pemilik usaha kolam renang di Jalan Brawijaya. Rata-rata pengunjung ke tempat kolam renangnya adalah wisatawan. Ketika Pandemi Covid-19 melanda Kampung

¹² Hasil observasi pada tanggal 10-12-2022 sampai 13-12-2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Rofik pemilik UMKM lainnya pada tanggal 14-12-2022.

Inggris Pare, wisatawan banyak tidak berdatangan yang berdampak kepada seoi, bahkan tiadanya wisatawan yang berkunjung untuk berlibur ke kolam renangnya.

“Rata-rata lengunjung sini kan wisatawan, mas. Pas Pandemi kemarin, kan banyak itu wisatawan yang gak datang ke sini. Akibatnya, kolam renang ini ya juga sepi, gak ada pengunjunnya.”¹⁴

4.2 Pendapatan UMKM di Kampung Inggris Pare

4.2.1 Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kediri tahun 2021 diperoleh data pendapatan masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Pare

No.	SEKTOR	2018	2019	2020
1	Jasa Penyewaan Transportasi	6,72%	7,93%	-4,99%
2	Penyedia Akomodasi Makanan dan Minuman	7,52%	7,33%	-9,56%
3	Penyedia Informasi dan Komunikasi	8,07%	8,24%	7,57%
4	Jasa Pendidikan	5,68%	7,58%	1,76%
5	Jasa lainnya	4,62%	5,80%	-14,64%

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, 2021

Dari data di atas diketahui terdapat penurunan pendapatan masyarakat UMKM Kampung Inggris hingga pada tingkat signifikan, antara pendapatan masyarakat UMKM Kampung Inggris sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Pada masa-masa sebelum Pandemi Covid-19, yakni pada tahun 2018 dan 2019, sektor jasa penyewaan transportasi mengalami kenaikan, dari kondisi perolehan awal sekitar 6,72% menjadi 7,93%. Kondisi pendapatan ini mengalami penurunan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kasim Muhtadupemilik UMKM lainnya pada tanggal 14-12-2022.

signifikan tepat ketika Pandemi Covid-19 melanda Kampung Inggris Pare pada tahun 2020. Penurunan pendapatan di sektor penyewaan transportasi tersebut menembus hingga angka -4,99%.

Dari data di atas diketahui terdapat penurunan pendapatan masyarakat UMKM Kampung Inggris hingga pada tingkat signifikan, antara pendapatan masyarakat UMKM Kampung Inggris sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Pada masa-masa sebelum Pandemi Covid-19, yakni pada tahun 2018 dan 2019, sektor jasa penyewaan transportasi mengalami kenaikan, dari kondisi perolehan awal sekitar 6,72% menjadi 7,93%. Kondisi pendapatan ini mengalami penurunan signifikan tepat ketika Pandemi Covid-19 melanda Kampung Inggris Pare pada tahun 2020. Penurunan pendapatan di sektor penyewaan transportasi tersebut menembus hingga angka -4,99%.

Pada sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman, ditemukan adanya penurunan pada masa-masa sebelum Pandemi Covid-19, yakni tahun 2018 dan 2019. Sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman mencapai 7,52% pada tahun 2018, sementara 7,33% pada tahun 2019. Meski begitu, penurunan pendapatan ini tidak terkategori penurunan signifikan, sebab presentase penurunan tersebut berjarak 0,19%. Pada tahun 2020 berikutnya, ketika Kampung Inggris Pare Kediri terserang wabah Pandemi Covid-19, penurunan terjadi secara signifikan, yakni -9,56%.

Pada sektor penyedia informasi dan komunikasi terjadi peningkatan pendapatan pada masa-masa sebelum Pandemi Covid-19. Pada tahun 2018, pendapatan masyarakat UMKM di sektor penyedia informasi dan komunikasi menembus hingga kisaran 8,07%. Pada tahun 2019, pendapatan masyarakat UMKM di sektor penyedia informasi dan komunikasi menembus hingga kisaran 8,24%. Pada tahun 2020 berikutnya, ketika Kampung Inggris Pare Kediri terserang wabah Pandemi Covid-19, penurunan pendapatan masyarakat UMKM di sektor penyedia informasi dan komunikasi turun menjadi 7,57%.

Pada sektor jasa penyedia pendidikan terlihat adanya peningkatan pendapatan pada masa-masa sebelum Pandemi Covid-19. Pada tahun 2018, pendapatan masyarakat UMKM di sektor jasa pendidikan menembus hingga kisaran 5,68%. Disusul tahun 2019 berikutnya, pendapatan masyarakat UMKM di sektor penyedia jasa pendidikan mengalami kenaikan, hingga menembus pada kisaran angka 7,58%. Ironisnya, memasuki tahun 2020, ketika Kampung Inggris Pare Kediri terserang wabah Pandemi Covid-19, penurunan pendapatan masyarakat UMKM di sektor jasa penyedia pendidikan menurun secara signifikan menjadi 1,76%.

4.2.2 Data Hasil Wawancara

Dalam menghadapi situasi yang serba darurat, khususnya menghadapi Covid-19, perlu diupayakan sebuah sinergi antara masyarakat dengan pemerintah agar pendapatan masyarakat bertahan menghaoui pandemi. Berangkat dari maksud dan tujuan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan kepala desa Tulungrejo (Kampung Inggris) Pare untuk melihat sejauh mana potret dan partisipasi masyarakat memperkuat pendapatan ekonomi masyarakat saat menghadapi Pandemi Covid-19.

Tidak jauh berbeda dengan masyarakat umumnya, masyarakat Kampung Inggris juga merupakan terdampak Pandemi Covid-19. Hal itu terlihat jelas dari kemerosotan pendapatan mereka selama menghadapi Covid-19. Kemeorosotan

tersebut terepresentasikan secara komparatif antara sebelum Covid-19 dan ketika Covid-19 dalam hasil wawancara dengan kepala desa Tulungrejo, Ahmad Wahyudiono sebagai berikut :

“Sebelum Covid melanda, pendapatan masyarakat sini aman-aman saja, mas, normal gitu ya. Bisa dibilang, masyarakat sini sudah berkecukupan. Rata-rata masyarakat sini pekerjaannya wiraswasta, ya. Jadi pendapatannya bergantung kepada pembeli. Berhubung sebelum pandemi banyak pengunjung datang, akhirnya mereka terbantu dengan adanya para pengunjung dari luar. Mereka belajar bahasa Inggris di sini, itu yang membuat pendapatan masyarakat naik.”¹⁵

“Nah, barulah ketika Covid datang, pendapatan masyarakat sini anjlok banget, mas. Gak mau anjlok gimana ya, lah wonk masyarakat sini rata-rata pendapatannya terbantu dengan para pengunjung yang belajar bahasa Inggris itu. Kalau pengunjung gak ada, ya pendapatan mereka juga kecil. Kalau dalam ekonomi itu diistilahkan, semakin banyak pengunjung, semakin banyak permintaan. Semakin banyak permintaan, semakin banyak pendapatan.”¹⁶

Saat ditanya kondisi pendapatan masyarakat Pasca pandemi Covid-19, Ahmad Wahyudiono mengatakan:

“Kalau sekarang, alhamdulillah mas, banyak pengunjung yang datang lagi ke sini. Jadi pendapatan masyarakat juga sudah mengalami kenaikan. Ya, walaupun masih belum dikatakan stabil, gak sebanyak dulu pas sebelum Covid gitu ya, tapi sudah mendingan dari pada awal-awal Covid dulu.”¹⁷

Penguatan pendapatan mikro pada saat Pandemi Covid-19 perlu dilakukan secara sinergis antara masyarakat dengan pemerintah. Dengan kata lain, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan dan percepatan, manakala kegiatan ekonominya disinergikan dengan dukungan pemerintahnya. Terkait hal sinergi pemerintah dalam mengupayakan penguatan pendapatan selama Covid-19 dijelaskan oleh Ahmad Wahyudiono sebagai berikut:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Wahyudiono pada tanggal 14-02-2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Wahyudiono pada tanggal 14-02-2022.

¹⁷ Ibid.

“Kalau upaya pemerintah desa dalam memperkuat pendapatan masyarakat itu sudah pasti. Malah kami sudah memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Kami sering menyosialisasikan dana BLT kepada masyarakat. Kami juga sering menyosialisasikan bantuan pemerintah ke masyarakat terdampak Covid, khususnya UMKM. Apalagi pemerintah saat ini gencar menyuarakan pemberdayaan bagi UMKM. Itu yang kami sering sosialisasikan kemasyarakat.”¹⁷

Saat ditanya perihal cara yang dilakukan masyarakat agar bertahan menghadapi dari segi pendapatan menghadapi wabah pandemi Covid-19, Ahmad Wahyudiono mengatakan:

“Banyak yang dilakukan oleh warga setempat. Ada yang beralih ke online. Ini banyak dilakukan oleh beberapa kursusan di sini. Ketika pasa lock down, para pengunjung kan gak boleh datang ke sini, ketika itu juga beberapa kursusan mulai membuka kelas-kelas online.”¹⁸

Jawaban Ahmad Wahyudiono di atas kurang memuaskan bagi penulis. Betapa tidak, dari beberapa UMKM yang terdapat di Kampung Inggris, orientasi jawaban Ahmad Wahyudiono hanya terpusat kepada UMKM yang berorientasi pada jasa pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itulah, penulis menanyakan upaya penguatan pendapatan dari UMKM di sektor lain, seperti sektor makanan dan minuman, transportasi, informasi dan komunikasi, serta sektor lainnya. Pertanyaan-pertanyaan demikian dijawab oleh Ahmad Wahyudiono sebagai berikut:

“Kalau sektor makanan dan minuman, ada beberapa yang juga tetap buka, cuma produksinya sedikit, gak sebanyak pas sebelum Covid-19. Ada juga yang banting ster pindah cari penghasilan lainnya. Ada juga yang tutupnya Cuma pas awal-awal pandemi. Tapi setelahnya buka lagi ketikadi sini mulai ramai pengunjung lagi”¹⁹

“Kalau sektor transportasi, sama kayak sektor makanan. Cuma sebagian ada yang sampai gulung tikar. Sepeda-sepedanya banyak dijual untuk menutupi kebutuhan keluarganya. Mereka pindah ke profesi lain, cari pekerjaan lain. Ada juga yang banting ster beternak lele.”²⁰

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

“Kalau di sektor informasi dan komunikasi, konter-konter di sini saya lihat tetap buka. Cuma sebagian ada sih yang tutup. Mereka ada yang gulung tikar cari profesi yang lain. Intinya mereka sebagian ada yang berhenti, entah sementara atau selamanya. Intinya kalau bergantung pada wirausaha kayak biasanya pas awal-awal pandemi, ya gak cukup.”

“Kalau sektor-sektor lainnya saya kira sama. Seperti di taman Karambola sana. Pihak Karambola tutup pas awal-awal pandemi. Pengelola-pengelolanya banyak gak dipekerjakan, akhirnya mencari pekerjaan lain. Pemilik kolam renang pun saya kira sama kayak gitu. Cuma untuk sektor ini, mereka gak hanya punya satu usaha.”²¹

4.3 Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri Pada New Normal Pandemi Covid-19

Upaya yang ditempuh penulis untuk memperoleh data strategi pemulihan ekonomi masyarakat kampung Inggris pada masa New Normal dilakukan dengan dua cara, yakni wawancara dan observasi. Kedua hal ini akan diterangkan pada pembahasan di bawah berikut.

4.3.1 Data Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dimaksudkan sebagai upaya untuk menggali lebih jauh apa dan bagaimana strategi yang digunakan oleh masyarakat UMKM Kampung Inggris pada masa New Normal (pasca Pandemi Covid-19). Dalam pelaksanaan wawancara, penulis mengkategorikan narasumber menjadi tiga klasifikasi, yakni kepala desa, pelaku UMKM Kampung Inggris, serta komunitas yang terdapat di Kampung Inggris Pare.

1. Kepala Desa

Kepala desa merupakan aparatur pemerintahan yang berada di sektor perdesaan. Kepala desa memiliki tanggung jawab kepada parawarganya untuk

²¹ Ibid.

menajaga stabilitas sosial, tidak terkecuali stabilitas ekonomi.

Pada masa New Normal, pada sektor stabilitas perekonomian masyarakat, kepala desa harusnya mempunyai peranan terhadap pemulihanekonomi masyarakat. Peranan kepala desa sebagai aparat negara dalam rangka memulihkan ekonomi masyarakat bisa dilihat pada hasil wawancara di bawah berikut.

“Kalau itu pasti, mas. Apalagi pada masa New Normal ini, kami selalu mencari cara sekiranya ekonomi masyarakat bisa bangkit, bisa pulih setelah pandemi kemarin.”²²

Saat ditanya apa saja langkah-langkah dan strategi-strategi yang diupayakan pemerintah desa, Ahmad Wahyudiono mengatakan:

“Kalau upaya-upaya yang kami lakukan banyak, mas. Mulai dari sosialisasi bantuan pemerintah, sampai pelatihan menjadi UMKM yang tangguh di tengah pandemi. Terakhir kemarin kami membuat pelatihan sekiranya perekonomian pulih di masa New Normal.”²³

“Selain itu, sebelum-sebelumnya kami juga berusaha sekiranya pengunjung di Kampung Inggris ini bisa kembali datang. Yang kami upayakan kordinasi dengan pihak kecamatan, serta beberapa stakeholder, paling banyak dengan pihak-pihak kursus. Intinya kami mengupayakan gimana sekiranya Kampung Inggris ini rame seperti biasanya, gitu. Al- hamdulillah, usaha kami tidak sia-sia. Tidak berselang lama setelah Kampung Inggris tutup, akhirnya Kampung Inggris kembali buka.”²⁴

Terkait bentuk konkret dari langkah strategis pada persoalan sosialisasidan pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa Tulungrejo dalam rangka memulihkan perekonomian masyarakat, Ahmad Wahyudiono mengatakan:

“Kalau sosialisasi, kami sering menyosialisasikan bantuan-bantuan pemerintah kepada masyarakat selama Pandemi, seperti dana BLT gitu, utamanya masyarakat yang berkecimpung di dunia UMKM. Walaupun yang mengesahkan diterimanya pengajuan dana BLT itu bukan kami, tapi pemerintah pusat, paling tidak kami sudah membantu masyarakat dengan mengknformasikan, ini loh ada dana bantuan dari pemerintah. Selama sosialisasi itu, kami tegaskan kepada masyarakat, uangnya jangan hanya dipakai untuk hal-hal konsumtif. Dari pada dibuat konsumsi, mending dialokasikan untuk hal-hal produksi. Itu lebih bermafaat.

²² Hasil wawancara dengan Ahmad Wahyudiono pada tanggal 14-02-2022.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

Kalau Cuma dibuat konsumsi, sekali dipakai bakal habis. Kalau dipakai buat produksi, ketikadipakai akan datang lagi. Pembagian dana BLT ini kami usahakan sebisa mungkin agar terbagi secara merata dan tepat sasaran. Kami pastikan yang akan menerima dana BLT bukan kalangan yang ekonominya sudah kuat, tapi golongan yang ekonominya lemah, lebih-lebih mereka yang terdampak Covid-19. Habis sosialisasi, kita kawal masyarakat agar dana BLT itu cair. Bagi yang sudah dapat alhamdulillah, bagi yang belum dapat, kami kawal lagi gimana sekiranya dapat.”²⁵

Informasi di atas cukup memberi tahu jika langkah yang dilakukan pemerintah desa untuk melakukan pemulihan ekonomi dengan cara melakukan sosialisasi dan pengkawasan bantuan pemerintah. Untuk memastikan sejauh mana program sosialisasi dan pengkawasan bantuan pemerintah tersebut tepat sasaran, penulis menanyakan prosedur dan kriteria peserta, serta isi atau materi dari acara sosialisasi tersebut. Terkait hal ini, kepala desa Kampung Inggris menjawab:

“Tujuan dilakukannya sosialisasi dana BLT itu ialah menolong perekonomian masyarakat menengah ke bawah, serta mengawal sekiranya masyarakat memperoleh dana BLT tersebut. Kriteria pesertanya adalah masyarakat Tulungrejo yang belum pernah sama sekali mendapatkan bantuan dana BLT. Jadi kalau masyarakat yang sudah pernah dapat bantuan, terus dia daftar ikut sosialisasi dana BLT lagi, ya akan kami tolak. Kalau prosedur pelaksanaannya, pertama kami sampaikan kepada perangkat desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, bahwa desa ada program sosialisasidana BLT yang bertujuan untuk mengawal masyarakat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat, berikut berkas-berkas yang perlu dibawa ketika sosialisasi. Kemudian masyarakat itu mengisi formulir pendaftaran, formulir diajukan ke pihak desa. Setelah itu, barulah kami lakukan sosialisasi danaBLT itu. Bagi masyarakat yang sudah dapat bantuan, sosialisasi selanjutnya dia sudah tidak boleh ikut lagi. Bagi masyarakat yang belum dapat dana BLT, sosialisasi berikutnya tidak apa-apa kalau mau ikut lagi. Nah, isi dari kegiatan sosialisasi itu berisi pengarahan dana BLT itu mau diapakan. Di sana kami juga mengingatkan agar dana BLT dilakukan secara bijak, dan sebisa mungkin dipergunakan untuk hal-hal bersifat produktif, karena kesempatan memperoleh dana BLT cuma satu kali. Setalh selesai pembekalan, barulah kitalakukan pengkawasan, mulai dari input data sampai kirim data, kita yang menghendel.”²⁶

Saat ditanya seputar pelatihan pemulihan ekonomi masyarakat, Ahmad

Wahyudiono menjawab:

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

“Jadi pelatihan tersebut berisi langkah-langkah dan strategi-strategi apa saja sekiranya perekonomian masyarakat bisa pulih. Yang paling kita tekankan kemarin pas pelatihan adalah kegiatan yang berbasis online. Bagi para UMKM yang bergelut di makanan, kita kasih tau gimana cara *go online*, mulai dari pemasaran, packaging, promosi di media sosial seperti Whatsapp, Fascadebook, Instagram, Tiktok, dan lain-lain. Kami juga kasih tau mereka agar mendaftarkan produk mereka di gojek atau grab biar mempermudah penjualan. Kalau untuk yang kursus, kami juga tekankan mereka untuk membuat metode pengajaran berbasis online. Pokoknya kami bantu fasilitasi gimana cara mengoperasikan teknolovk digital, sehingga kegiatan mereka bisa *go online*. Jadi mereka tetap buka seperti biasa, menjalankan aktivitas kursusnya, Cuma aktivitas tersebut berjalan secara online.”²⁷

Saat ditanya apakah ada kendala dari upaya-upaya yang sudah dibuat di atas, Ahmad Wahyudiono menjawab:

“Ada. Contohnya seperti sektor-sektor pariwisata, konter-konter, pokoknya selain kursus dan kukiner. Ini repot, karena gak bisa dionlinekan. Kalau promosinya masih bisa, untuk selebihnya gak bisa. Sektor-sektor UMKM yang berkecimpung di kukiner pun ternyata gak bisa mendongkrak pendapatan. Walaupun ada, maksudnya pembelinya ada, tapi tetap penjualan itu gak bisa mendongkrak pendapatan. Di kursus pun saya kira sama. Banyak kursus-kursus yang mengeluhkan peminat kursus oine sangat sedikit.”²⁸

Mendapati kendala-kendala di atas, penulis mengajukan pertanyaan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut.

“Solusinya ya offline. Kami upayakan sebisa mungkin Kampung Inggris ini bisa buka lagi selama pandemi berlangsung. Alhamdulillah, usaha untuk membuka kegiatan Kampung Inggris berhasil. Kami kordinasi dengan pihak kecamatan, kabupaten, pihak Polri setempat, akhirnya diperbolehkan untuk membuka dengan syarat yang ketat. Di awal-awal buka memang gak terlalu banyak. Tapi kalau sekarang, alhamdulillah sudah banyak.”²⁹

Sebelum beranjak pamit, penulis menyodorkan pertanyaan terakhir berupa perkembangan ekonomi terkini, ketika Kampung Inggris kembali banyak didatangi oleh wisatawan. Terkait hal ini, Ahmad Wahyudiono menjawab:

“Yo pasti ada perkembangan, mas. Pendapatan masyarakat setelah

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Kampung Inggris kembali dibuka, dan banyaknya pengunjung yang datang berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar. Bahkan bisa dinilang, pendapatan masyarakat sudah seperti sebelum Covid.”³⁰

2. Pelaku UMKM Kampung Inggris Kediri

Penelusuran informasi terkait strategi pemulihan ekonomi pelaku UMKM Kampung Inggris diambil berdasarkan klasifikasi pelaku UMKM yang terdapat pada Kampung Inggris Pare. Pelaku UMKM (narasumber) ini terdiri lima sektor, di antaranya ialah sebagai berikut.

a. Pelaku UMKM Kampung Inggris Kediri di Sektor Pendidikan

Dalam rangka memperoleh data strategi pemulihan ekonomi pelaku UMKM Kampung Inggris di sektor pendidikan, penulis memilih Mr. Bagas sebagai Kepala Lembaga Kresna Institut. Berdasarkan penjelasan Mr. Bagas, ada beberapa langkah yang dilakukannya sehubungan dengan strategi pemulihan ekonomi dari lembaga yang didirikannya. Langkah-langkah tersebut terejawantah pada hasil wawancara di bawah berikut :

“Strategi pemulihan ekonomi yang kami lakukan ialah beralihnya proses pembelajaran, dari pembelajaran yang serba luring menjadidaring.”³¹

Saat ditanya perihal cara pengoptimalan dari strategi tersebut, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, Mr. Bagas menjawab :

“Caranya dengan memanfaatkan media sosial. Kami menggunakan media sosial, seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan lain sebagainya sebagai ajang mempromosikan Kresna.”⁶¹

Ketika ditanya terkait efektifitas, Mr. Bagas menjawab:

“Kalau bicara efektifitas, saya kira masih efektif luring. Peminat sistem pembelajaran luring lebih banyak dari pada daring. Kayaknya memang orang-orang yang belajar Inggris di sini lebih suka pembelajaran daring dari pada luring.”³²

³⁰ Ibid.

³¹ Hasil wawancara dengan Mr. Bagas, Kepala Lembaga Kresna Institut pada tanggal 15-02-2022.

³² Ibid.

Saat ditanya strategi pemulihan ekonomi pada masa New Normal, Mr. Bagas menjawab:

“Jadi kemarin, salah satu penggerak yang gencar mengupayakan Kampung Inggris ini didatangi banyak pengunjung lagi adalah saya. Saya beserta rekan-rekan mengupayakan Kampung Inggris bisa buka lagi. Soalnya saya prihatin melihat warga-warga sini pendapatan mereka turun drastis. Jadi ketika Kampung Inggris dibuka, secara otomatis ini nantinya akan memulihkan perekonomian masyarakat. Kresna pun juga ekonominya terpulihkan dengan sendirinya.”³³

Jawaban di atas menarik perhatian penulis untuk mengungkit lebih jauh terkait strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh Mr. Bagas, selaku pelaku UMKM di sektor pendidikan. Penulis kemudian melontarkan pertanyaan ada tidaknya strategi lain yang dipakai oleh Mr. Bagas dalam rangka pemulihan ekonomi.

“Kalau strategi lainnya ya pembelajaran yang hibrid, mas. Jadi selain menyelenggarakan pembelajaran offline dengan mengusahakan Kampung Inggris kembali dibuka, terus pembelajaran online, kami juga menyediakan pembelajaran hibrid. Setelah kami lakukan evaluasi, pembelajaran online tidak sepenuhnya sepi peminat, mas. Walaupun gak banyak, tapi itu yang membuat ekonomi Kresna hidup.”³⁴

b. Pelaku UMKM Kampung Inggris Kediri di Sektor Makanan dan Minuman

Di sektor makanan dan minuman, penulis mewawancarai Bu Supiah selaku pemilik warung makan dan minuman Annur. Strategi yang dilakukan Bu Supiah untuk memulihkan perekonomian mirip strategi rem dan gas yang dilakukan pemerintah. Pemulihan strategi ini diterangkan secara gamblang berdasarkan hasil wawancara di bawah berikut.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

“Pas awal-awal pandemi dulu, pas lock down, yang kami lakukan adalah menghentikan produksi. Pas awal-awal Kampung Inggris dibuka, baru kami produksi lagi, Cuma gak banyak. Baru setelah New Normal, kami kami produksi seperti biasa.”³⁵.

“Kalau produksi seperti hari-hari biasa, ya rugi, mas. Gak mau rugigimana wonk pembelinya gak ada. Baru ketika kampung ini sudah menerima pengunjung lagi, kami produksi, cuma ya sedikit. Setelah kembali awal kayak biasanya kayak sebelum pandemi, kami produksi seperti biasa lagi.”³⁶

Saat ditanya adakah strategi lain selain memberhentikan produksi, mengurangi produksi, dan produksi seperti biasanya, Bu Supiah menjawab:

“Ada. Yang kami lakukan go online. Annur ini kami daftarkan ke Gojek dan Grab. Kalau gak ada ini, mungkin produksi kami gak seberapa pas pertengahan pandemi kemarin.”³⁷.

“Kalau bicara efektifitas, sebenarnya lebih efektif offline, mas. Produksi kami lebih banyak pas sebelum pandemi kui dari pada pandemi, walaupun sudah didaftarkan Gojek dan Grab. Tapi mau bagaimana lagi, lah wonk keadaan sudah memaksa kayak gitu. Buka salah, gak buka salah.”³⁸

c. Pelaku UMKM Kampung Inggris Kediri di Sektor Transportasi

Pelaku UMKM selanjutnya adalah di sektor transportasi. Menurut Arfan Romli, selaku pemilik UMKM sektor transportasi, pada awal-awal Pandemi Covid-19, rental sepeda ontelnya mengalami penurunan drastis, bahkan bisninya nyaris gulung tikar. Tdak adanya penyewa yang menyewasepedanya karena *lock down* menjadi penyebab usahanya nyaris gulung tikar.

Ketika ditanya strategi apa yang dipakainya sehingga usahanya tidak sampai gulung tikar, Arfan Romli menjawab:

“Saya banting ster untuk sementara, mas. Kalau mengandalkansepeda pas waktu pandemi, yo kalap, mas. Lah wonk di sini pengunjung sampai sepi sekali. Akhirnya saya cari pekerjaan lain dah, tapi usaha ini tetap saya pertahankan. Pikir saya, nanti kalau sudah kembali normal, usaha ini akan saya jalankan lagi.”³⁹

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Supiah pemilik UMKM makanan dan minuman pada tanggal 12-12-2022.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Hasil wawancara dengan Arfan Romli pelaku UMKM rental sepeda ontel pada tanggal 12-12-2022.

Saat ditanya terkait dana BLT, Arfan Romli menjawab:

“Ya, memang saya sempat dapat dana BLT tersebut. Tapi itu kan cuma sementara, mas. Itupun uangnya gak seberapa. Kalau saya mengandalkan itu terus, ya gak bakal hidup.”⁴⁰

Saat ditanya strategi yang dilakukannya untuk memulihkan perekonomian pasca Pandemi Covid-19 (*New Normal*), Arfan Romli menjawab:

“Begitu saya mendengar kalau Kampung Inggris mulai dibuka, promosi sepeda mulai saya gencarkan, mas. Promosi itu saya sebarkan lewat pamflet. Saya tempel di warung, pertigaan, pokoknya tempat-tempat yang sering ditempati pengunjung.”⁴¹

d. Pelaku UMKM Kampung Inggris Kediri di Sektor Informasi dan Komunikasi

Abdallah merupakan salah satu pelaku UMKM di sektor informasi dan komunikasi. Pada saat awal-awal Pandemi Covid-19, pendapatan Abdallah sempat anjlok, hingga tidak memiliki pemasukan sama sekali. Barulah ketika Kampung Inggris kembali normal, pendapatan Abdallah perlahan pulih.

Dalam menghadapi situasi Covid-19, strategi pemulihan perekonomian yang dilakukan Abdallah ialah beralih ke profesi lain sementara waktu. Selengkapnya, Abdallah mengatakan:

“Ya, yang saya lakukan beralih ke profesi lain sementara waktu, mas. Usaha konter ini saya lepas dulu, saya mencari pekerjaan lain yang lebih menghasilkan. Ketika keadaan Kampung Inggris normal lagi, ketika di sini sudah mulairame, baru saya buka konter lagi.”⁴²

“Awal-awal buka gak begitu banyak, mas, lebih banyak sebelum pandemi. Tapi tetap saya lateni sambil berdoa juga. Dan akhirnya alhamdulillah, pendapatan sudah kembali normal kayak sebelum pandemi.”⁴³

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

e. Pelaku UMKM Kampung Inggris Kediri di Sektor Lainnya

Wawancara pada pelaku UMKM sektor lainnya penulis lakukan kepada Bapak Rofik, pemilik wisata Karambola. Strategi pemulihan yang dilakukannya pada masa New Normal di antaranya ialah:

“Strategi yang kami lakukan banyak memanfaatkan media sosial, mas. Kami sering memposting foto kegiatan lenggung yang dulu ke sini. Tujuannya biar orang-orang, ini loh di Kampung Inggris ada lokasi yang menarik, namanya Karambola. Selain wisata, di sana juga bisa petik buah- buahan, bisa rujakan juga. Nah, nanti ketika mereka datang ke sini, mereka akan mencari taman Karambola. Intinya yang kami lakukan memperkenalkan produk wisata kami dulu ke publik. Kalau publik sudah tau, mereka pasti penasaran. Kalau sudah penasaran, ketika mereka datang ke sini, kemungkinan besar mereka akan mampir ke sini.”⁴⁴

Saat ditanya strategi lain yang barangkali dipakai untuk memulihkan perekonomian, Ahmad Rofik menjawab:

“Cuma itu saja sih mas. Intinya kami selama Pandemi gencar- gencar melakukan promosi, karena Cuma itu yang bisa kami lakukan.”⁴⁵

Saat ditanya hasil terkait efektifitas strategi yang dilakukannya, Ahmad Rofiq menjawab:

“Menurut saya efektif. Awal-awal Kampung Inggris buka lagi, banyak kok pengunjung yang main-main ke sini. Ketika ditanya mereka tau tempat ini dari mana, mereka jawabnya dari IG.”⁴⁶

3. Komunitas Kampung Inggris

Untuk komunitas yang penulis pilih untuk dijadikan narasumber, penulis memilih komunitas Perpustakaan Jalanan (Perjal) Pare. Saat ditanya terkait strategi yang dilakukan UMKM Pare agar ekonominya dapat pulih, Feri menjelaskan sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rofik pemilik UMKM lainnya pada tanggal 14-12-2022.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

“Saya kira strategi yang dilakukan UMKM sini beralih ke aktivitas yang berbasis online. Di kursus diterapkan pembelajaran online, warung- warung nasi juga terjun ke online, bahkan tempat-tempat wisata pun juga beralih ke online. Ada juga UMKM yang meninggalkan pekerjaannya sementara, sambil menunggu Kampung Inggris dibuka lagi.”⁴⁷



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Feri, anggota komunitas Perpustakaan Jalanan pada tanggal 15-12-2022.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Kondisi Pendapatan Pelaku UMKM di Kampung Inggris Pare Kediri Pada New Normal Pandemi Covid-19

Pada riset ini, penulis mengketegorkan pendapatan pelaku UMKM di Kampung Inggris ke dalam tiga fase, yakni fase pra *lock down*, fase *lock down*, dan fase pasca *lock down* (New Normal). Fase pra *lock down* merupakan fase di mana Kampung Inggris belum terkena wabah Pandemi Covid-19. Fase ini berlangsung pada tahun 2018 dan 2019. Fase selanjutnya adalah fase *lock down*. Fase ini berlangsung pada tahun 2020. Adapun fase pasca *lock down* merupakan fase ketika pemerintah menetapkan situasi Pandemi Covid-19 sebagai New Normal. Fase ini berlangsung pada tahun 2021 dan 2022.

1. Fase Pra Lock Down

Pada fase pra *lock down*, kondisi pendapatan UMKM Kampung Inggris berjalan stabil. Fase yang berlangsung dua tahun ini, yakni 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Pada sektor jasa penyewaan transportasi, sektor ini mengalami kenaikan, dari kondisi perolehan awal sekitar 6,72% pada tahun 2018 menjadi 7,93% pada tahun 2019. Capaian angka ini memperlihatkan terjadinya peningkatan 1,21%.

Pada sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman diperlihatkan adanya penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman mencapai 7,52% pada tahun 2018, sementara 7,33% pada tahun 2019. Meski begitu, penurunan pendapatan ini tidak terkategori penurunan signifikan, sebab presentase penurunan tersebut berjarak 0,19%.

Pada sektor penyedia informasi dan komunikasi terjadi peningkatan pendapatan, yakni 8,07% pada tahun 2018, dan 8,24% pada tahun 2019. 0,17. Pada sektor jasa penyedia pendidikan terlihat adanya peningkatan pendapatan, yakni 5,68% pada tahun 2018, serta 7,58% pada tahun 2019. Capaian angka ini memperlihatkan terjadinya peningkatan 1,9%.

2. Fase *Lock Down*

Pada fase *lock down* ditemukan adanya penurunan jumlah pendapatan masyarakat UMKM Kampung Inggris hingga pada tingkat signifikan. Di sektor penyewaan transportasi, kondisi pendapatan UMKM memperoleh kisaran -4,99%, padahal tahun sebelumnya jumlah pendapatan masyarakat mencapai 7,33% pada tahun 2019. Dengan begini, pendapatan pelaku UMKM Kampung Inggris sektor transportasi mengalami kemerosotan hingga mencapai 2,34%.

Pada sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman, sektor ini mengalami jumlah kemerosotan signifikan. Jumlah kemerosotan menembus angka -9,56%, padahal tahun sebelumnya jumlah pendapatan memperoleh angka 7,33%. Dengan begini, jumlah kemerosotan pendapatan tembus hingga angka 2,23%.

Pada sektor penyedia informasi dan komunikasi terjadi kemerosotan pendapatan. Pada fase ini, pendapatan tembus mencapai angka 7,57%, padahal tahun sebelumnya jumlah pendapatan mencapai 8,24%. Dengan begini, jumlah kemerosotan pendapatan pada sektor penyedia informasi dan komunikasi menembus pada kisaran persentase 0,67%.

Pada sektor jasa penyedia pendidikan juga ditemukan adanya kemerosotan pendapatan. Pada fase ini, pelaku UMKM di sektor jasa penyedia pendidikan menurun secara signifikan hingga mencapai 1,76%. Padahal, tahun sebelumnya

sektor ini mencapai 7,58%. Dengan begini, persentase kemerosotan menembus hingga angka 5,82%.

3. Fase Pasca *Lock Down* (*New Normal*)

Berbeda halnya dengan fase *lock down*, pada fase pasca *lock down* kondisi perekonomian dan pendapatan usaha masyarakat berangsur-angsur kembali pulih. Pada fase ini, wisata pendidikan Kampung Inggris dibuka kembali dengan protoko kesehatan yang ketat. Para wisatawan yang bermaksud belajar secara offline harus menunjukkan surat vaksin, atau surat keterangan sehat yang dibuktikan menggunakan metode tes rapid antigen atau PCR.

Kondisi pendapatan masyarakat pelaku usaha pada fase pasca *lock down* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni fase pertama dan fase kedua. Fase pertama berlangsung ketika pemerintah membuat kebijakan baru terkait kondisi Covid-19 yang disebut sebagai *New Normal*. Pada fase ini, penulis melihat adanya pergeseran gerak pendapatan masyarakat, dari semula berorientasi kebertahanan menuju pemulihan. Pada fase pertama pasca *lock down*, masyarakat sedang mengupayakan pemulihan pendapatannya. Pendapatan masyarakat pada fase ini masih belum stabil dibandingkan sebelum *lock down*, hanya saja pendapatannya lebih banyak dibandingkan fase *lock down*. Beberapa pelaku usaha yang sebelumnya tidak beroperasi, pada fase ini sedikit demi sedikit mulai beroperasi.

Fase kedua ialah lanjutan dari fase pertama. Fase ini ditandai dengan banyaknya pengunjung yang kembali datang ke Kampung Inggris Pare. Pada fase ini, pendapatan masyarakat telah banyak mengalami peningkatan, bahkan pendapatan mereka kembali stabil sebagaimana pendapatannya sebelum wabah Pandemi Covid-19. Pada fase ini, kondisi pendapatan pelaku usaha telah

terpulihkan.

5.2 Strategi Pemulihan Ekonomi Pelaku Usaha di Kampung Inggris Pare Kediri Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian penulis selama menjajaki lapangan, penulis menemukan tiga kelompok yang turut terlibat dalam memulihkan ekonomi pelaku usaha kampung Inggris Pare. Masing-masing dari kelompok tersebut memiliki strategi tersendiri dalam rangka memulihkan ekonomi pelaku usaha Kampung Inggris pada masa New Normal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Ketiga kelompok tersebut terdiri dari kalangan pemerintah, pemerintah desa, dan pelaku usaha. Ketiga kelompok ini akan dijelaskan secara spesifik pada pembahasan di bawah berikut.

1. Kalangan Pemerintah

Pada ranah implementasi strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha di Kampung Inggris, pemerintah berkontribusi sebagai instansi yang menyediakan bantuan melalui dana BLT yang disediakannya. Dana BLT sendiri ialah dana yang diambil dari Dana Desa (DD). Sebelum Covid-19, pemerintah menganggarkan Dana Desa terhadap sejumlah desa di Indonesia. Melalui Dana Desa, pemerintah memberikan otoritas kepada pemerintah desa agar mengelola desanya untuk perbaikan dan pengembangan.

Ketika Indonesia dihadapkan dengan wabah Pandemi Covid-19, anggaran Dana Desa yang sebelumnya dialokasikan untuk perbaikan dan pengembangan desa dialih fungsikan untuk membantu masyarakat terdampak Covid-19. Pengalih fungsian Dana Desa menjadi dana BLT diharapkan bisa membantu masyarakat

dalam menghadapi wabah Pandemi Covid-19.

Dasar hukum dari alokasi program bantuan dana BLT ialah peraturanyang dikeluarkan Mendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan Menteri Deaa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 terkait prioritas pemakaian Dana Desa tahun 2020. Dalam peraturan ini disebutkan, penerimaBLT Dana Desa diberikan kepada keluarga miskin non PKH atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang kehilangan mata pencariannya, serta memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun atau kronis.

Program BLT-Dana Desa dilakukan selama tiga bulan, terhitung dari awal diterapkannya kebijakan jni pada bulan April 2020. Kisaran biaya yang dialokasikan untuk dana BLT ialah Rp. 600.000,- untuk satu bulannya.

2. Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa juga tidak bisa dinafikan dalam pengimplementasian strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha Kampung Inggris Pare. Berdasarkan pengamatan penulis, pemerintah desa mengerahkan strategi pemulihan ekonomi bagi pelaku usaha Kampung Inggris ke dalam tiga hal, yakni memfasilitasi pelatihan untuk membekali para pelaku usaha agar kuat dan mandiri dalam menghadapi wabah Pandemi Covid-19, menjadi mediator yang menyosialisasikan dan mengkawal dana BLT kepada masyarakat, serta memobilisasi beberapa stake holder yang mengupayakan Kampung Inggris kembali dibuka, sehingga dapat mengundang wisatawan berdatangan ke Kampung Inggris Pare.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha pertama yang dilakukan pemerintah desa ialah menjadi fasilitator. Melalui ini, pemerintah desa memberikan fasilitas pelatihan untuk membekali para pelaku usaha agar kuat dan mandiri dalam

menghadapi wabah Pandemi Covid-19. Upaya untuk menjadi fasilitator pelatihan sebagai bekal penguatan dan kemandirian pelaku usaha bisa dilihat pada hasil wawancara di bawah berikut:

“Jadi pelatihan tersebut berisi langkah-langkah dan strategi-strategi apa saja sekiranya perekonomian masyarakat bisa pulih. Yang paling kita tekankan kemarin pas pelatihan adalah kegiatan yang berbasis online. Bagi para UMKM yang bergelut di makanan, kita kasih tau gimana cara *go online*, mulai dari pemasaran, packaging, promosi di media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, dan lain-lain. Kami juga kasih tau mereka agar mendaftarkan produk mereka di gojek atau grab biar mempermudah penjualan. Kalau untuk yang kursus, kami juga tekankan mereka untuk membuat metode pengajaran berbasis online. Pokoknya kami bantu fasilitasi gimana cara mengoperasikan teknologi digital, sehingga kegiatan mereka bisa *go online*. Jadi mereka tetap buka seperti biasa, menjalankan aktivitas kursusnya, Cuma aktivitas tersebut berjalan secara online.”¹

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha kedua yang dilakukan pemerintah desa ialah menjadi mediator. Melalui ini, pemerintah desa menjadi mediator yang menyosialisasikan dan mengkawal dana BLT kepada masyarakat. Upaya untuk menjadi mediator dalam rangka menyosialisasikan dan mengkawal dana BLT kepada masyarakat bisa dilihat dari hasil wawancara kepada kepala desa Tulungrejo sebagai berikut:

“Kami sering menyosialisasikan bantuan-bantuan pemerintah kepada masyarakat selama Pandemi, seperti dana BLT gitu, utamanya masyarakat yang berkecimpung di dunia UMKM. Walaupun yang mengesahkan diterimanya pengajuan dana BLT itu bukan kami, tapi pemerintah pusat, paling tidak kami sudah membantu masyarakat dengan menginformasikan, ini loh ada dana bantuan dari pemerintah. Selama sosialisasi itu, kami tegaskan kepada masyarakat, uangnya jangan hanya dipakai untuk hal-hal konsumtif. Daripada dibuat konsumsi, mending dialokasikan untuk hal-hal produksi. Itu lebih bermanfaat. Kalau Cuma dibuat konsumsi, sekali dipakai bakal habis. Kalau dipakai buat produksi, ketika dipakai akan datang lagi. Pembagian dana BLT ini kami usahakan sebisa mungkin agar terbagi secara merata dan tepat sasaran. Kami pastikan yang akan menerima dana BLT bukan kalangan yang ekonominya sudah kuat, tapi golongan yang ekonominya lemah, lebih-lebih mereka yang terdampak Covid-19. Habissosialisasi, kita kawal masyarakat agar dana BLT itu cair. Bagi yang sudah dapat alhamdulillah, bagi yang belum dapat, kami kawal lagi gimana sekiranya dapat.”²

¹ Ibid.

² Ibid.

“Tujuan dilakukannya sosialisasi dana BLT itu ialah menolong perekonomian masyarakat menengah ke bawah, serta mengkawal sekiranya masyarakat memperoleh dana BLT tersebut. Kriteria pesertanya adalah masyarakat Tulungrejo yang belum pernah sama sekali mendapatkan bantuan dana BLT. Jadi kalau masyarakat yang sudah pernah dapat bantuan, terus dia daftar ikut sosialisasi dana BLT lagi, ya akan kami tolak. Kalau prosedur pelaksanaannya, pertama kami sampaikan kepada perangkat desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, bahwa desa ada program sosialisasidana BLT yang bertujuan untuk mengkawal masyarakat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat, berikut berkas-berkas yang perlu dibawa ketika sosialisasi. Kemudian masyarakat itu mengisi formulir pendaftaran, formulir diajukan ke pihak desa. Setelah itu, barulah kami lakukan sosialisasi danaBLT itu. Bagi masyarakat yang sudah dapat bantuan, sosialisasi selanjutnyadia sudah tidak boleh ikut lagi. Bagi masyarakat yang belum dapat dana BLT, sosialisasi berikutnya tidak apa-apa kalau mau ikut lagi. Nah, isi dari kegiatan sosialisasi itu berisi pengarahan dana BLT itu mau diapakan. Di sana kami juga mengingatkan agar dana BLT dilakukan secara bijak, dan sebisa mungkin dipergunakan untuk hal-hal bersifat produktif, karena kesempatan memperoleh dana BLT cuma satu kali. Setalh selesai pembekalan, barulah kita lakukan pengkawasan, mulai dari input data sampai kirim data, kita yang menghendel.”³

Tujuan dilakukannya sosialisasi dana BLT ialah menolong perekonomian masyarakat menengah ke bawah, serta mengkawal sekiranya masyarakat memperoleh dana BLT tersebut. Kriteria peserta dana BLT adalah masyarakat Tulungrejo yang belum pernah sama sekali mendapatkan bantuan dana BLT. Prosedur pelaksanaan dana BLT, di antaranya ialah:

Pertama, kepala desa sampaikan kepada perangkat desa untuk menyosialisasikan kepada masyarakat, bahwa desa ada program sosialisasi dana BLT yang bertujuan untuk mengkawal masyarakat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat, berikut berkas-berkas yang perlu dibawa ketikasosialisasi.

Kedua, masyarakat mengisi formulir pendaftaran. Formulir tersebut selanjutnya diajukan ke pihak desa. Masyarakat yang sudah mengisi formulir tersebut bisa mengikuti sosialisasi dana BLT.

³ Ibid.

Ketiga, sosialisasi dana BLT berisi pengarahan agar dana BLT dilakukan secara bijak, dan sebisa mungkin dipergunakan untuk hal-hal bersifat produktif, karena kesempatan memperoleh dana BLT terbatas satu kali.

Keempat, setelah pembekalan selesai dilakukan, pemerintah desa memberi pengkawasan, dimulai dari input data sampai pengiriman data.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha ketiga yang dilakukan pemerintah desa ialah menjadi mobilisator. Melalui ini, pemerintah melakukan mobilisasi terhadap beberapa stake holder yang mengupayakan Kampung Inggris kembali dibuka, sehingga dapat mengundang wisatawan berdatangan ke Kampung Inggris Pare.

3. Pelaku Usaha

Bagi pelaku usaha Kampung Inggris Pare, strategi pemulihan ekonomi yang dilakukannya ialah beralih dari model usaha luring menjadi daring, pemanfaatan media sosial, pemberhentian dan pelanjutan produksi, beralih ke profesi lain sementara waktu, serta berpartisipasi dalam memobilisasi Kampung Inggris kembali dibuka, sehingga dapat mengundang wisatawan berdatangan ke Kampung Inggris Pare.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha pertama yang dilakukan pelaku usaha di Kampung Inggris ialah beralih dari model usaha luring menjadi daring. Strategi ini dilakukan oleh pelaku UMKM yang bergerak pada sektor pendidikan dan penyedia makanan dan minuman. Pelaku UMKM di sektor pendidikan memanfaatkan usaha daring sebagai sistem

pembelajarannya. Adapun sektor penyedia makanan dan minuman memanfaatkan usaha daring sebagai promosi dan sosialisasi kegiatan penjualan. Mereka beralih dari sistem penjualan offline menjadi online dengan memanfaatkan teknologi digital berbasis aplikasi, seperti Gojek, Grab, Instagram, Facebook, Tiktok, dan lain sebagainya.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha kedua yang dilakukan pelaku usaha di Kampung Inggris ialah pemanfaatan media sosial. Melalui ini, pelaku usaha Kampung Inggris. Strategi ini diimplementasikan oleh semua sektor. Terkhususkan untuk sektor lainnya, pemanfaatan media sosial digunakan untuk memperkenalkan produk wisata kepada publik, serta menyosialisasikan beberapa fasilitas dan wahana yang diperoleh pengunjung saat berkunjung ke destinasi wisata terkait. Sekalipun pada masa *lock down* sektor pariwisata tidak ada pengunjung sama sekali, namun pemilik sektor ini terus gencar memperkenalkan dan menyosialisasikan usahata wisatanya.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha ketiga yang dilakukan pelaku usaha di Kampung Inggris ialah pemberhentian dan pelanjutan produksi. Strategi ini dilakukan oleh pelaku UMKM sektor penyedia makanan dan minuman. Strategi ini dilakukan pada fase *lock down* dan pada awal-awal fase pasca *lock down*. Pengereman produksi dimaksudkan untuk meminimalisir produksi disebabkan minimnya potensi konsumen. Adalun pegegasan produksi dimaksudkan untuk memaksimalkan produksi disebabkan maksimalnya potensi konsumen di Kampung Inggris Pare.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha keempat yang dilakukan pelaku usaha di Kampung Inggris ialah beralih ke profesi lain sementara waktu. Strategi ini diimplementasikan oleh sektor penyedia jasa transportasi, komunikasi dan informasi, serta penyedia makanan dan minuman. Beralih ke profesi lain sementara waktu berarti alih profesi yang dilakukan oleh pengusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peralihan profesi di sini hanya berlaku sementara, yakni terbatas pada fase *lock down* dan awal-awal pasca *lock down*. Ketika Kampung Inggris memasuki masa kedua dari fase pasca *lock down*, pelaku usaha kembali kepada profesinya semula.

Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha kelima yang dilakukan pelaku usaha di Kampung Inggris ialah berpartisipasi dalam memobilisasi Kampung Inggris kembali dibuka. Strategi ini dilakukan oleh semua sektor usaha.

Dalam mengimplementasikan strategi ini, pelaku usaha bekerja sama dengan pemerintah desa untuk melakukan koordinasi kepada pihak kecamatan, asosiasi bahasa dan kuras Kampung Inggris, beserta pihak Polri agar mengizinkan Kampung Inggris dapat beroperasi seperti semula.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kondisi pendapatan pelaku usaha Kampung Inggris pada masa New Normal mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan ini berangsur-angsur bertambah dengan banyaknya wisatawan yang berdatangan ke Kampung Inggris.
2. Strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha Kampung Inggris Pare direalisasikan oleh pemerintah pusat, pemerintah desa, dan para pelaku usaha Kampung Inggris Pare. Strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah pusat ialah menyediakan bantuan bagi terdampak Covid-19 melalui program dana BLT yang diambil dari alokasi Dana Desa. Strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah desa ialah memfasilitasi pelatihan untuk membekali para pelaku usaha agar kuat dan mandiri dalam menghadapi wabah Pandemi Covid-19, menjadi mediator yang menyosialisasikan dan mengawal dana BLT kepada masyarakat, serta memobilisasi beberapa stake holder yang mengupayakan Kampung Inggris kembali dibuka, sehingga dapat mengundang wisatawan berdatangan ke Kampung Inggris Pare. Adapun pelaku usaha, strategi pemulihan yang dilakukannya ialah beralih dari model usaha luring menjadi daring, pemanfaatan media sosial, pemberhentian dan pelanjutan produksi, beralih ke profesi lain sementara waktu, serta berpartisipasi dalam memobilisasi Kampung Inggris kembali dibuka, sehingga dapat mengundang wisatawan berdatangan ke Kampung Inggris Pare.

6.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, ada baiknya penelitian tersebut berfokus kepada efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi strategi pemulihan ekonomi pelaku usaha Kampung Inggris yang dilakukan oleh tiga kelompok atau salah satu dari ketiganya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Tjandra, W Riawan, dkk. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Hendrikso, Eldon. (1994). *Teori Akuntansi*. Jakarta, Airlangga. Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Putra.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suahasil, Nazara. (2021). *Percepatan Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Effandi, Onong Uchyana. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Suahasil. (2021). *Percepatan Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALfabeta.

JURNAL

- Farcha, Evita Kamila. (2020). *Peran Industri Halal Dalam Mengdongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal*. Jurnal Likuid, I(1).
- Kartika, Risa Lubis., dkk. (2022). "Strategi Pemulihan UMKM Pada Masa New Normal dan Industri 4.0 Di Desa Pulau Gambar". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 2(2). 97-103.

Ni Made Rai Kristina. (2020). “Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal”. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2).

Wibowo, Arie dkk. (2020). *Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3). 357-365.

Nalini, Nuzul Siti Laila. (2021). “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, 4(1).

TESIS

Immaculata, Maria Inka Risti. (2014). “Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris”. *Pare Kediri*. (Thesis. Universitas Diponegoro).

SKRIPSI

Cahaya, Prastika Hamami. (2017). *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Airlangga.

HASIL SEMINAR

Aminy, Aisyah., Fithriasari, Kartika. (2020). “*Analisis Dampak Covid-19 Bagi UMKM di Jawa Timur*”. Seminar Nasional Statistic.

WEB

<https://www.antaraneews.com/infografik/2275510/gelombang-i-dan-ii-covid-19-di-indonesia>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html> diakses pada 13 Maret 2022

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html> diakses pada 13 Maret 2022.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2018. “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
diakses pada 13 Maret 2022 pukul 10.45.

CNBC Indonesia. 2020. “Simak Penjelasan WHO Soal Apa Itu Corona dan Ciricirinya”. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasanwhosoal-apa-itu-corona-dan-cirinya> diakses pada 25 Desember 2022 pukul 10.22 WIB.

<https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html> diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 10.52.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Ahmad Wahyudiono pada tanggal 14-02-2022.

Hasil wawancara dengan Arfan Romli pelaku UMKM rental sepeda ontel pada tanggal 12-12-2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Kasim Muhtadi, pemilik UMKM lainnya pada tanggal 14-12-2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Rofik pemilik UMKM lainnya pada tanggal 14-12-2022.

Hasil wawancara dengan Feri, anggota komunitas Perpustakaan Jalanan pada tanggal 15-12-2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Supiah pemilik UMKM makanan dan minuman pada tanggal 12-12-2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah pemilik UMKM makanan dan minuman pada tanggal 12-12-2022.

Hasil wawancara dengan Mr. Bagas, Kepala Lembaga Krena Institut pada tanggal 15-02-2022.

Hasil wawancara dengan Ragil wisatawan Kampung Inggris Pare pada tanggal 12 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan Salman al-Farizi wisatawan Kampung Inggris Pare pada tanggal 12 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan Willayuan Abriantoro wisatawan Kampung Inggris Pare pada tanggal 12 Desember 2022.

HASIL OBSERVASI

Hasil observasi pada tanggal 10-12-2022 sampai 13-12-2022.

DOKUMEN NEGARA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Usaha Mikro Kecil-Badan Pusat Statistik*.

Aplikasi KBBI, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian
Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A